

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT  
(TGT) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Irfan Setiya Budi**  
**NIM: 10110044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)*

**Oleh :**

**IRFAN SETIYA BUDI**

**NIM 10110044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

September 2014  
HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Irfan Setiva Budi  
10110044

Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Tanggal 8 September 2014

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M. Ag.  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Irfan Setiya Budi (10110044)

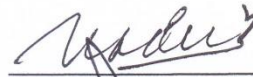
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Dr. H. Moh. Padil. M. Ag. :  
NIP 196512051994031003




Sekretaris Sidang  
Dr. H. Nur Ali. M.Pd :  
NIP 196504031998031002



Pembimbing,  
Dr. H. Nur Ali. M.Pd :  
NIP 196504031998031002



Penguji Utama  
Dr. Marno. M.Ag :  
NIP 197208222002121001



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali. M.Pd  
NIP 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya semacam “Manusia Sempurna” menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya dan bermanfaat di dunia maupun akhirat. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

**Ayah Sutikno dan Ibu Suwarni Astutik** tercinta. Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangi dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belaian sesejuk embun dan do’a suci di setiap waktu.

Adik-adik kandungku Dwi Bagus setiyawan, M.Rian Habibi, M.Nur Fauzan yang selalu mendukung dan menyupportku, Rachma Dewi Juwita yang telah baik hati meminjamkan laptonya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

Sahabat – sahabat baikku (yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu), keluarga besar TPQ Al-Muflihun, Pak Malik sekeluarga, Pak Marno sekeluarga, terima kasih atas dukungan dan doanya.

“Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” mulai dari guru TK (Tendean Kepanjen), SDN (Panggung rejo IV Kepanjen), Pondok Modern (Darussalam Gontor), serta para dosen – dosen, terima kasih banyak atas ilmunya dan jasa – jasanya. Semoga tetap menjadi Pahlawan dalam keadaan apapun.

Terima kasih kepada buku – buku dengan pengarangnya, internet dengan situs – situs yang bermanfaat yang telah menjadi Inspirasi dan referensi skripsi ini.

## MOTTO



إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَا فِإِذَا مَآءُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَنْكَأ سَلْ

Artinya : Bersungguh – sungguhlah, jangan malas, jangan lengah! Karena penyesalan bagi orang – orang yang malas. (Al-Mahfudzot)

NOTA DINAS

Dr. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Irfan Setiya Budi

Malang, 8 September 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irfan Setiya Budi

NIM : 10110044


Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Penerapan Pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Dr. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 September 2014



Irfan Setiya Budi

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran *Teams Games Turnament (TGT)* Untuk Meningkatkan Pemahamn siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur`an-Hadits kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Malang”** dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah, yakni Ad – Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.

5. Bapak dan ibu dosen UIN Maliki Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Sama`i, M.Ag. selaku Kepala MTsN Tumpang Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Segenap Guru dan Karyawan MTsN Tumpang Malang yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
8. Seluruh siswa/i kelas VII E MTsN Tumpang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan moril serta do'a demi kelangsungan menyelesaikan studi serta skripsi ini selesai.
10. Semua teman-teman PAI angkatan 2010-2011 yang selalu memberikan motivasi, kenangan dan pengalaman yang berharga.
11. Sahabat-sahabatku yang menemani hari-hariku dengan bantuannya yang selalu memberikan inspirasi dalam hidup.
12. Kepada semuapi hak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan setitik khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada banyak kekurangannya penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya.

*Amin – amin ya Robbal’Alamin.*

Malang, 8 September 2014

Penulis

Irfan Setiya Budi

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Penelitian terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Definisi Istilah .....</b>	<b>11</b>
1. Pembelajaran Kooperatif .....	11
2. Model TGT (Team Game Turnament) .....	12
3. Prestasi Belajar/ Hasil belajar .....	13
4. Pemahaman .....	13
5. Mata pelajaran Qur`an-Hadits .....	13
<b>H. Batasan Masalah .....</b>	<b>14</b>
<b>I. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Pembelajaran Kooperatif .....</b>	<b>16</b>
1. Definisi Pembelajaran Kooperatif .....	16
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif .....	17
3. Unsur-Unsur Dalam Pembelajaran Kooperatif .....	21
<b>B. Model TGT (Team Game Turnament) .....</b>	<b>24</b>
1. Variasi Model TGT .....	24
a) Pengajaran .....	25
b) Belajar Kelompok .....	26
c) Game.....	28
d) Turnamen .....	29
e) Penghargaan Kelompok.....	30
<b>C. Hakekat Belajar Mengajar .....</b>	<b>30</b>

1. Aktifitas Belajar Siswa .....	32
2. Pembelajaran Kontekstual .....	35
<b>D. Hakekat Hasil Belajar .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Pemahaman .....</b>	<b>40</b>
1. Pengertian Pemahaman .....	40
2. Tingkatan Pemahaman .....	42
3. Cara Meningkatkan Pemahaman .....	45
<b>F. Tinjauan Tentang Bidang Studi Al-Quran Hadits .....</b>	<b>47</b>
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits .....	47
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadits .....	49
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadits .....	50
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	54
2. Kehadiran Peneliti .....	55
3. Subyek Penelitian .....	55
4. Sumber Data .....	55
a. Siklus I .....	56
b. Siklus 2 .....	58
5. Alat Pengumpulan Data .....	59
6. Analisis Data .....	59
<b>B. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>61</b>
<b>C. PROSEDUR PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
1. Perencanaan Tindakan .....	62
2. Pelaksanaan Tindakan .....	63
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian .....</b>	<b>68</b>
1. Sejarah Singkat MTs Negeri Tumpang .....	68
2. Letak Geografis MTs Negeri Tumpang .....	69
3. Visi dan Misi .....	70

4. Tujuan .....	71
5. Identitas MTs Negeri Tumpang Malang .....	72
6. Prestasi MTs Negeri Tumpang .....	73
<b>B. Paparan Hasil Penelitian .....</b>	<b>73</b>
1. Pra tindakan .....	73
2. Pre Test .....	75
<b>C. Siklus Penelitian .....</b>	<b>82</b>
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	84
2. Refleksi Siklus I .....	98
3. Revisi perencanaan .....	101
4. Siklus II .....	101
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>118</b>
<b>A. Perencanaan Metode <i>Teams Games Turnament</i> Dalam</b>	
<b>Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII E .....</b>	<b>118</b>
<b>B. Pelaksanaan Metode <i>Teams Games Turnament</i> Dalam Meningkatkan</b>	
<b>Pemahaman Siswa Kelas VII E .....</b>	<b>120</b>
<b>C. Penilaian/Evaluasi Metode <i>Teams Games Turnament</i> Dalam</b>	
<b>Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII E .....</b>	<b>124</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
<b>1. KESIMPULAN .....</b>	<b>127</b>
<b>2. SARAN .....</b>	<b>128</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
<b>Tabel 2.1</b> Perbandingan Pembelajaran Kontekstual dan Tradisional .....	<b>37</b>
<b>Tabel 2.2</b> Lembar observasi .....	<b>46</b>
<b>Tabel 2.3</b> Kompetensi dasar dan Indikator kelas VII semester II .....	<b>51</b>
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Pre-test .....	<b>79</b>
<b>Tabel 4.2</b> Kelompok 1. ....	<b>90</b>
<b>Tabel 4.3</b> Kelompok 2. ....	<b>90</b>
<b>Tabel 4.4</b> Kelompok 3. ....	<b>91</b>
<b>Tabel 4.5</b> Kelompok 4. ....	<b>92</b>
<b>Tabel 4.6</b> Hasil observasi siklus 1. ....	<b>96</b>
<b>Tabel 4.7</b> Observasi Guru.....	<b>98</b>
<b>Tabel 4.8</b> Kelompok 1.....	<b>106</b>
<b>Tabel 4.9</b> Kelompok 2.....	<b>107</b>
<b>Tabel 4.10</b> Kelompok 3.....	<b>107</b>
<b>Tabel 4.11</b> Kelompok 4.....	<b>108</b>
<b>Tabel 4.12</b> Hasil observasi siklus 2.....	<b>111</b>
<b>Tabel 4.13</b> Nilai prestasi siswa.....	<b>114</b>
<b>Tabel 4.15</b> Lembar observasi pemahaman .....	<b>115</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
<b>Gambar 4.1</b> Guru menerangkan pelajaran.....	<b>77</b>
<b>Gambar 4.2</b> Siswa menjawab soal pre-test .....	<b>78</b>
<b>Gambar 4.3</b> menjelaskan cara pembelajaran .....	<b>86</b>
<b>Gambar 4.4</b> Penerapan TGT .....	<b>88</b>
<b>Gambar 4.5</b> Siswa menjawab soal siklus .....	<b>93</b>
<b>Gambar 4.6</b> Guru dan siswa memberi penilaian .....	<b>105</b>
<b>Gambar 4.7</b> Membahas tugas bersama-sama .....	<b>109</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Silabus pembelajaran.
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pre Test.
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1.
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 2.
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan 1.
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan 2.
- Lampiran 7 : Soal Pre-test.
- Lampiran 8 : Soal TGT .
- Lampiran 9 : Materi pembelajaran.
- Lampiran 10 : Materi pembelajaran.
- Lampiran 11 : Kisi-kisi dan pedoman wawancara.
- Lampiran 12 : Nilai hasil pre-test.
- Lampiran 13 : Nilai dan prosentase hasil observasi.
- Lampiran 14 : Cotoh lembar observasi pemahaman.
- Lampiran 15 : Cotoh lembar observasi guru.
- Lampiran 16 : Hasil lomba kelompok dalam pembelajaran TGT siklus 1.
- Lampiran 17 : Hasil lomba kelompok dalam pembelajaran TGT siklus 2.
- Lampiran 18 : Surat keterangan sekolah.
- Lampiran 19 : Bukti kosultasi.
- Lampiran 20 : Galeri foto
- Lampiran 21 : Biodata penulis.

## ABSTRAK

**Budi, Irfan. 2014.** *Penerapan Pembelajaran TGT (Teams Games Turnament) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an-Hadits Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Malang.* Skripsi, Pendidikan Agama Islam. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Metode TGT, Pemahaman siswa

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perlu diketahui guru bukan satu-satunya sumber belajar, hanya sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Masih sedikit siswa yang mau menganggap beragam media yang diterapkan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena tidak jarang kegiatan belajar justru berubah rutinitas yang membosankan.

Sesuai hasil informasi yang peneliti dapatkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu MTsN Tumpang Malang, bahwasannya pemahaman siswa sangat rendah. Ada kemungkinan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar tidak sesuai dengan karakter siswa. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi, sebagian siswa menganggap materi tersebut sulit, sebagian siswa menganggap Al-Qur`an-Hadits bukan pelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya. Salah Satu metode pembelajaran yaitu metode TGT. Pembelajaran dengan metode TGT merupakan pembelajaran yang dapat memahamkan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa dengan kemampuan. Model pembelajaran TGT menerapkan berbagai ciri pembelajaran dan merupakan metode yang sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Tumpnag- Malang, dengan objek siswa kelas VII. Peneliti menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview guru dan siswa, pre test dan post test, serta dokumentasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan temuan penulis menggunakan ketekunan pengamatan serta triangulasi. Sumber penelitiannya yaitu siswa kelas VII E MTsN Tumpang-Malang khususnya pada mata pelajaran Al-Qur`an-Hadits.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TGT pada mata pelajaran Al-Qur`an-Hadits mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat perbandingan dari mulai pre test yang semula rata – rata 62,57 dan observasi pemahaman yang rata – rata 1,7 pada siklus pertama nilai rata – rata siswa naik menjadi 72,92 dan tingkat pemahaman siswa yang juga naik menjadi 2,6 dan pada siklus kedua nilai siswa naik lagi menjadi 83,0 dan pemahaman yang rata – rata 3,2. Sehingga bisa memenuhi standar nilai yang ada pada MTsN

Tumpang-Malang. Dengan demikian metode TGT dapat meningkatkan pemahaman siswa.

## ABSTRACT

**Budi, Irfan. 2014.** Methods Implementation of TGT (Teams Games Tournament) To Improve Student Comprehension in Qur'an Hadits Lesson Class VII Islamic State of Junior High School Tumpang Malang. Thesis, Master of Islamic Education. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

---

**Keywords:** TGT Method, Comprehension of Students.

The method of teaching is one way in which teachers used to make contact with students during the course of teaching. Hence teaching methods have contributed greatly to the teaching and learning activities. Use methods that do not comply with the purpose of teaching would be an obstacle in achieving the goals that have been formulated. Keep in mind the teacher is not the only source of learning, just as a motivator, facilitator and mediator in the learning process. There are still a few students who want to assume a variety of media employed by the teacher as a tool in teaching and learning in the classroom. Because it is not uncommon learning activities begins to turn a boring routine.

Corresponding results in information that researchers get one of the educational institutions that is Tumpang Islamic State of Junior High School, truly very low student comprehension. It's possible to learn the methods used by teachers in implementing the learning process does not fit with the character of students. Many students complained to the material of Qur'an Hadits, some students assume the material is difficult, some students think of Qur'an Hadits is not a pleasant subject and some students had difficulty in applying the material. One of the learning method is the method of TGT. TGT is a method of learning with learning that can motivate all students during the learning process and provide the opportunity for collaboration among students by ability. TGT learning model and implement a variety of learning characteristics is very easy to implement method of learning.

The research was conducted at Tumpang Islamic State of Junior High School, with a grade VII as objects. Researcher use this type of research PTK (Classroom Action Research). Sequence of research activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. In data collection using observation, interview teachers and students, pre-test and post-test, and documentation. While for checking the validity of the findings of the authors using persistence observation and triangulation. The research sources is seventh grade students of Tumpang Islamic State of Junior High School particularly on the subjects of Qur'an Hadits.

The results showed that the method of TGT in Qur'an Hadits lesson class VII Tumpang Islamic State of Junior High School can increase students comprehension. This can be seen from the comparison of the original start pre test average - average 62,57 and comprehension observations average - average 1.7 in the first cycle of value average- average students rose to 72,92 and the level of students comprehension who also rose to 2.6 and the second cycle of student

scores rose again to 83,0 and the student comprehension average – average 3.2. So that it can meet the standard of value that existed at Tumpang Islamic State of Junior High School the TGT method can increase students comprehension.

## الملخص

بودي, عرفان. 2014. تطبيق المنهج التعليمي (Teams Games Tournament) TGT. البحث الجامعي, قسم التربية الإسلامية بكلية التربية و التعليم بالجامعة الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ دكتور الحاج نور علي, الماجستير.

### كلمات البحث: منهج التعليمي TGT, فهم التلاميذ

منهج التعليمي إحدى من طرق التي يستخدمه المعلم في ممارسة العلاقة بالتلاميذ أثناء التعليم. لذلك منهج التعليمي له سهم كبير في عملية التعليم. استخدام المنهج الذي لا يناسب بأهداف التعليم الذي وضعت من قبل سيكون قيودا لهم. لازم أن تعرف أن المعلم ليس مصدر التعليم وحده, بل كالمحفزات و الميسرين و الوسيط في عملية التعليم. لايزال قليل من التلاميذ الذي يري أن الوسائل المختلفة في التعليم المستعمل بالمعلم كالوسائل المساعدة أثناء عملية التعليم في الفصل. لأن عملية التعليم في الفصل غالبا يكون ملل الإجراءات.

و من حصوله المعلومات التي وجدها الباحث في إحدى مؤسسة التعليم و هي مدرسة الثانوية الحكومية تومفانج مالانج, أن فهم التلاميذ دنيء. وهذا يمكن بسبب منهج التعليم الذي يستخدمها المعلم في عملية التعليم لا يناسب بشخصية التلاميذ. و شكاكثير من التلاميذ عن المادة, بعضهم يقول أن المادة صعبة و بعضهم يقول أن الدرس القرآن الحديث ليس من الدرس المحذبة و بعض الآخر يشعر بالصعوبة في تطبيق اليومية من المادة. و من إحدى المناهج التعليمي وهو منهج TGT. عملية التعليم بمنهج TGT من عملية التي يسهل التلاميذ في الفهم عن الدرس أثناء عملية التعليم و منهج الذي يعطيهم الفرصة للتعاون بينهم على قدرتهم. منهج التعليمي TGT يطبق الصفات التعليم المختلفة وهو من منهج الذي يطابق عمله في عملية التعليم.

هذا البحث يعقد في مدرسة الثانوية الحكومية تومفانج مالانج, و يكون موضعه التلاميذ مستوى مرحلة السابعة. و نوع البحث الذي يستخدمه الباحث هو PTK (البحث على عملية الفصل). و نظام الأنشطة يعني: (1) التخطيط, (2) التطبيق, (3) المراقبة, (4) والانعكاس. أما لطريقة جمع البيانات استخدم الباحث طريقة المراقبة و المقابلة بالمعلم و التلاميذ و إجراء

الإختبارات التمهيديّة و النّهاية و كذلك التوثيق. أمّا لمراجعة صحّة النّتائج استخدّم الباحث طريقة قوّة الملاحظة و كذلك التثليث. و كمصادر البحث و هو التلاميذ مستوى مرحلة السابعة E بمدرسة الثنوية الحكوميّة تومفانج مالانج خصوصاً في درس القرآن الحديث.

و نتيجة البحث يدل على أن منهج التعليم TGT في مادة القرآن الحديث يستطيع أن يحسّن الفهم التلاميذ. و نراه من مقارنة نتيجة إجراء الإختبارات التمهيدي و كان أول إجماله 62,57 و إجمال مراقبة الفهم 1,7. و في الدور الأول نتيجة الإجمالي من التلاميذ يرتفع فيكون 72,92 و ارتفع فهم التلاميذ يكون 2,6. و كذلك في الدور الثاني ارتفع نتيجة التلاميذ فيكون 83,0 و إجمال فهم التلاميذ يكون 3,2. و بهذه النّتائج يستطيع أن يحصل إلى المقصود الموجودة في مدرسة الثنوية الحكوميّة تومفانج مالانج. و من هذا البحث نرى أن منهج التعليم TGT يستطيع أن يرتفع فهم التلاميذ في مادة القرآن الحديث.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dapat dibayangkan bagaimana kehidupan dunia ini bila tanpa dinaungi oleh adanya Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka terancam akan mengulang zaman jahiliyah dahulu. Hal itu akan mungkin terjadi jika ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di tinggalkan dan diacuhkan. Oleh karena itu, penting untuk senantiasa mempelajari dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup manusia. Sudah semestinya Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sesungguhnya Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat beragam, diantaranya sebagai *Hudan* (petunjuk), *Al-Kitab* (pedoman), *Asy-Syifa* (penyembuh), *Adz-Dzikir* (peringatan), *Al-Furqan* (pembeda) dan sebagainya. Keberadaan fungsi yang melekat dalam Al-Qur'an itu menunjukkan dirinya sebagai kitab suci universal yang mampu menangkap segala aspek dan problem kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Sedangkan fungsi hadits ialah menjelaskan maksud dari firman Allah yang sebagian besar masih bersifat global. Artinya untuk menggali hukum dalam Al-Qur'an dan memahami ayat-ayatnya sangat memerlukan

---

<sup>1</sup> Pranggono Bambang,., *Mukjizat Sainst dalam Al-Quran* Jakarta, Ide Islami; Hal: 6.

hadits atau sunnah. Fungsi hadits sebagai *bayan* Al-Qur'an tersebut sangat beragam baik sifat, bentuk serta fungsinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, guru menjadi salah satu aspek terpenting dalam menumbuhkan kesadaran mempelajari dan mempraktekkan Al-Qur'an dan hadits, ia dituntut untuk menjadi panutan sekaligus tokoh yang berperan penting dalam menumbuhkan dan membudayakan nilai-nilai Islam di sekolah maupun madrasah. Oleh karena itu, menjalankan profesi sebagai guru bidang studi Al-Qur'an dan hadits sebenarnya tidak mudah, melainkan harus dijalani dengan niat mulia dan tanggung jawab yang dijalankan secara professional.

Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Dalam konteks pendidikan, paradigma lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, ia pasti akan dapat mengajar, ia tidak perlu tahu proses belajar mengajar yang tepat, ia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya kedalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> *Ibid*; Hal: 7.

<sup>3</sup> Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara; Hal: 188.

Sehingga dilakukanlah peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun, sampai saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Di dalam UU No. 20. Tahun 2003 dinyatakan “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>4</sup>”

---

<sup>4</sup><http://Hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/nprt/538/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional.html>.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi pelajaran Al-Qur'an Hadits, Tafsir, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan masing-masing bidang studi tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan saling melengkapi.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari unsur lima bidang studi tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga untuk mencapai hal diatas dapat dilaksanakan dengan belajar dan latihan untuk mencapai keberhasilan seseorang, maka dari itu belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku karena adanya latihan<sup>5</sup>.

S. Umar Hamalik (2002:22) berpendapat “bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai yang merupakan akibat suatu proses perubahan tingkah laku yang baru karena adanya latihan dan pengalaman<sup>6</sup>”.

Melalui pembelajaran kooperatif inilah akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam

---

<sup>5</sup> Sutoyo Imam Utoyo. 1979, *Psikologi Belajar*. Malang. Ikip: Hal:122.

<sup>6</sup> S. Umar Hamalik. 2002. *Metode Belajar*. Jakarta; Rajawali pers: Hal: 22.

tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.<sup>7</sup>

Lie (2008:31) mengatakan “bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar yang lain<sup>8</sup>”

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model Teams Games Tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.<sup>9</sup>

Kelebihan model pembelajaran kooperatif TGT adalah sebagai berikut: (1) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran,

---

<sup>7</sup> Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara; Hal: 189.

<sup>8</sup> Lie, A. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo; Hal: 31.

<sup>9</sup> E.Slavin Robert 2008 *Cooperative Learning, teori,riset dan praktik* Bandung, Nusa media:Hal:163.

tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya, (2) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya, (3) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik, (4) Dalam pembelajaran peserta didik ini membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.<sup>10</sup>

Kelemahan dalam model pembelajaran kooperatif TGT adalah sebagai berikut: (1) Dalam model pembelajaran ini, harus menggunakan waktu yang sangat lama, (2) Dalam model pembelajaran ini, guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini, (3) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif TGT salah satunya penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan*

---

<sup>10</sup> . <http://akhmuhammadarifin.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-team-games.html>.

<sup>11</sup> *Ibid* :Hal: 06.

*Pembelajaran Kooperatif model Teams Games Tournaments (TGT) (Penelitian Tindakan Kelas di MTsN Bakalan Rayung Jombang)” yang ditulis oleh Umi Salamah Jurusan S2 Pendidikan Bahasa Arab, Tahun 2009.*

Dalam penelitian diatas dijelaskan bahwa penggunaan metode TGT terbukti bisa meningkatkan kemampuan membaca teks sederhana berbahasa Arab, serta mampu melatih berbicara bahasa arab dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Bakalan

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah, terkesan membosankan dan kurang diminati oleh siswa, misalnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang, kelas VII E. Saat proses belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian siswa yang aktif mengikutinya, sebagian yang lain berperan sebagai ‘pendengar setia’, pasif, tidak menghiraukan materi yang disampaikan

Selain itu masih banyak siswa yang merasa takut dan malu untuk bertanya serta mengungkapkan argument dan ide-ide mereka. Dari data dilapangan disebutkan lebih dari 35% siswa melanggar peraturan sekolah pada setiap semesternya, seperti sengaja ijin keluar ke belakang dalam waktu yang lama, bahkan ada yang tidak kembali lagi ketika jam pelajaran

berlangsung, sampai guru yang bersangkutan mencari-cari siswa tersebut, baju yang sering sekali tidak dimasukkan (biasanya siswa perempuan)

Berangkat dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkajinya yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Team Game Turnament (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Malang”**.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan *metode team game tournament (TGT)* pada siswa kelas VII MTsN Tumpang Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan *metode team game turnament (TGT )* pada siswa kelas VII MTsN Tumpang Malang?
3. Bagaimana penilaian proses pembelajaran Team Game Turnament (TGT) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas VII MTsN Tumpang Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan dalam peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *team game tournament* pada siswa kelas VII MTsN Tumpang Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *team game tournament (TGT)* pada siswa kelas VII MTsN Tumpang Malang
3. Untuk mengetahui penilaian proses dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *team game tournament (TGT)* pada siswa kelas VII MTsN Tumpang Malang.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Adanya kecenderungan peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui model TGT pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Malang.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Qur'an-hadist yang diterapkan di sekolah, terkesan membosankan dan kurang diminati oleh siswa, di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang, kelas VII E. Saat proses belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian siswa yang aktif mengikutinya, sebagian

yang lain berperan sebagai ‘pendengar setia’, pasif, tidak menghiraukan materi yang disampaikan

Selain itu masih banyak siswa yang merasa takut dan malu untuk bertanya serta mengungkapkan argument dan ide-ide mereka. Dari data dilapangan disebutkan lebih dari 35% siswa melanggar peraturan sekolah pada setiap semesternya, seperti sengaja ijin keluar ke belakang dalam waktu yang lama, bahkan ada yang tidak kembali lagi ketika jam pelajaran berlangsung, sampai guru yang bersangkutan mencari-cari siswa tersebut, baju yang sering sekali tidak dimasukkan (biasanya siswa perempuan)

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa.

##### 2. Bagi siswa

Sebagai cara dan media dalam memudahkan belajar Qur`an-Hadits untuk meningkatkan pemahaman siswa.

##### 3. Bagi Lembaga (Madrasah)

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.

##### 4. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

5. Bagi pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pedoman dalam kegiatan pendidikan, Khususnya dalam pembelajaran Qur`an-Hadits.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Salah satu penelitian yang sejenis sebelumnya, yang turut serta mendukung alasan pembenaran ini adalah sebagaimana yang dilaporkan hasil penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Pembelajaran Kooperatif model Teams Games Tournaments (TGT) (Penelitian Tindakan Kelas di MTsN Bakalan Rayung Jombang)*” yang ditulis oleh Umi Salamah Jurusan S2 Pendidikan Bahasa Arab, Tahun 2009.

Dalam penelitian diatas dijelaskan bahwa penggunaan metode TGT terbukti bisa meningkatkan kemampuan membaca teks sederhana berbahasa Arab, serta mampu melatih berbicara bahasa arab dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Bakalan

Penelitian diatas ini bermaksud memperkuat hasil penelitian pada penggunaan pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits dalam keberhasilan membaca menyalin dan menerjemahkan pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Malang.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Menurut Lie<sup>12</sup> pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sebaya (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya .

---

<sup>12</sup> **Lie, A.** (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo. Hal 17.

## 2. Model TGT (Team Game Tournament)

Dua dari bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti salah satunya adalah Team Game Tournament (TGT). TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Metode ini menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.<sup>13</sup>

## 3. Prestasi Belajar/ Hasil belajar

Adalah hasil kegiatan individu atau kelompok yang telah dikerjakan dan diciptakan. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dan pencapaian prestasi itu harus dengan jalan melakukan kerja.

## 4. Pemahaman

Adalah siswa dikatakan paham apabila siswa dapat mengulangi pelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri, pemahaman tidak bisa hanya di peroleh dari hanya menghafal teori saja, menghafal materi belum tentu dikatakan faham akan pelajaran tersebut, tetapi juga bisa

---

<sup>13</sup> Robert, E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung. Nusa Media: Hal:163.

menjelaskan ulang dengan pemahamannya sendiri serta dapat menerapkannya.<sup>14</sup>

## 5. Mata pelajaran Qur`an-Hadits

Al-Quran Hadits merupakan salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Quran dan Hadits sebagai ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

### H. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada penerapan pembelajaran Team Game tournament (TGT )dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist, kelas VII E di MTs N Tumpang.

### I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *cara siswa belajar aktif dalam proses belajar mengajar*, 1989, Bandung: CV Sinar baru, hlm:46.

<sup>15</sup> . Departemen Agama, *kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasa Aliyah*. 2006.hlm: 13.

BAB I :Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II:Kajian pustaka pada bab ini. Yaitu membahas tentang metode TGT yang meliputi pengertian,Pembelajaran Al-Qur`an-Hadits yang meliputi pengertian AL-Qur`an-Hadits,isi dan fungsinya.

BAB III :Metode penelitian, membahas desain dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV:Paparan hasil penelitian, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi profil MTsN Tumpang, visi dan misi, sarana dan prasarana, siklus penelitian yaitu siklus I, dan siklus II.

BAB V:Analisa pembahasan

BAB VI:Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Definisi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak siswa yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Menurut Lie<sup>1</sup> pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan

---

<sup>1</sup> Lie, A. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo. Hal 104.

sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sebaya (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya<sup>2</sup>.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang saling menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Karakteristik pembelajaran kooperatif di antaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Pembelajaran Secara Tim**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat semua siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling

---

<sup>2</sup>Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara; Hal: 190.

membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim<sup>3</sup>

#### b. Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif.

##### 1) Fungsi Perencanaan.

Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksikan seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dan melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga dapat memberikan cara kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.<sup>4</sup>

##### 2) Fungsi Pelaksanaan.

Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, termasuk ketentuan-ketentuan yang

---

<sup>3</sup> Nurhadi, Yasin dan Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: Penerbit UM. hal 79.

<sup>4</sup> Ibid: hal: 81.

telah di sepakati bersama, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran ini haruslah mengikuti langkah-langkah dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan mempunyai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>5</sup>

### 3) Fungsi Organisasi.

Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok, organisasi belajar sebagai organisasi yang memfasilitasikan pembelajaran bagi seluruh anggotanya dan mentransformasikannya secara sadar dalam organisasi pembelajaran sehingga terjadi suatu pembelajaran secara kolektif dan bersemanagat melalui pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan pengetahuan yang lebih baik, dalam organisasi ini juga terdapat terdapat kewenangan individu untuk melaksanakan tugasnya masing-masing agar tercipta pengaturan kerjasama dalam suatu pembelajaran.<sup>6</sup>

### 4) Fungsi kontrol.

Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui test maupun non test, mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> *Ibid*: hal:84.

<sup>6</sup> Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara; Hal: 66.

merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran, melalui proses tes maupun non tes dapat ditentukan kriteria keberhasilan siswa dan di harapkan mempunyai nilai-nilai karakter : Kreatif, Mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, toleransi, percaya diri dan kritis, dalam hal ini siswa diharapkan berfikir sendiri tidak bergantung pada orang lain sehingga mempunyai sifat toleransi terhadap sesame percaya diri dan kritis terhadap suatu hal yang belum dipahami.<sup>7</sup>

#### 5) Kemauan Untuk Bekerja Sama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, prinsip kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajarn kooperatif, setiap kelompok bukan saja harus diatur oleh tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, akakn tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya yang pintar membantu yang kurang pintar.

#### 6) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktekkan melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambarakan dalam keterampilan bekerjasama dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup

---

<sup>7</sup> *Ibid*: Hal: 73.

berinteraksi dengan anggota lainnya, dalam hal ini, siswa perlu dibantu dalam mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilan kelompoknya masing-masing.<sup>8</sup>

### **3. Unsur-Unsur Dalam Pembelajaran Kooperatif.**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu system yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi & Senduk (2003)<sup>9</sup> ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

#### **a. Saling Ketergantungan Positif**

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, begitu pula sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan antar sesama inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan.
- 2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana; Hal: 246.

<sup>9</sup> Nurhadi, Yasin dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Penerbit UM.hal.88.

- 3) Saling ketergantungan sumber atau bahan belajar.
- 4) Saling ketergantungan peran.
- 5) Saling ketergantungan hadiah.

Pembelajaran yang efektif dalam kooperatif yaitu membuat persiapan dan menyusun tugas pada kelompok masing-masing sehingga anggota kelompok melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing hal ini mempermudah untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan kelompok, sehingga setiap siswa atau setiap individu harus menyelesaikan tugasnya, agar semua siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan, kemudian saling membantu sama lainnya untuk memahami bahan pelajaran dan memecahkan suatu masalah diskusi, pada ketergantungan positif ini menghubungkan siswa satu sama lainnya sehingga tidak ada seorangpun yang sukses kecuali semua anggota kelompoknya sukses.<sup>10</sup>

#### b. Interaksi Tatap Muka.

Interaksi tatap muka tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, akan tetapi juga dengan sesama siswa, dari kesempatan ini setiap siswa dapat diberikan ruang dan kesempatan luas pada kelompoknya masing-masing untuk saling memberikan informasi, dari interaksi tatap muka ini siswa mendapat pengalaman yang berharga

---

<sup>10</sup> Rusman. 2010. *Profesionalisme guru*. Jakarta. Raja grafindo persada; hal: 24.

yaitu untuk saling menghargai perbedaan, serta memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

#### c. Akuntabilitas Individu

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), maka setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.<sup>11</sup>

#### d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi.

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerjasama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana; Hal: 201.

diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga teguran dari antar siswa. Dengan adanya teguran tersebut siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjalin hubungan antar pribadi<sup>12</sup>.

### **B. Model TGT (Team Game Turnament)**

Dua dari bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti salah satunya adalah Team Game Turnament (TGT). TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Metode ini menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka<sup>13</sup>

#### **1. Variasi Model TGT**

Lima komponen utama pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:

1. Pengajaran.
2. Belajar kelompok.
3. Game.
4. Turnamen.

---

<sup>12</sup> Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara; Hal: 192.

<sup>13</sup> Robert, E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung. Nusa Media; Hal:163.

## 5. Penghargaan kelompok.<sup>14</sup>

Berikut ini uraian selengkapnya dari pembelajaran kooperatif TGT (Team Game Turnament)

### a) Pengajaran.

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif TGT selalu dimulai dengan penyajian kelas.

Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

#### a) Pembukaan

- 1) Menyampaikan pada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan pentingnya hal tersebut. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain.
- 2) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keingin tahuan mereka pada pelajaran tersebut.
- 3) Ulangi secara singkat keterampilan atau informasi yang merupakan syarat mutlak.

---

<sup>14</sup> Ibid: Hal: 167.

b) Pengembangan

- 1) Kembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan di pelajari siswa dalam kelompok.
- 2) Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan.
- 3) Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah.
- 5) Beralih pada konsep yang lain jika siswa telah memahami pokok permasalahannya.

c) Latihan terbimbing

- 1) Menyuruh semua siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang diberikan.
- 2) Memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal. Hal ini bertujuan supaya semua siswa selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin.
- 3) Pemberian tugas kelas tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Sebaiknya siswa mengerjakan satu atau dua masalah (soal) dan langsung memberikan umpan balik.

**b) Belajar Kelompok.**

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu

kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

Selanjutnya langkah-langkah yang di lakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mintalah anggota kelompok memindahkan meja/bangku mereka bersama-sama dan pindah meja kelompok.
- 2) Berilah waktu kurang lebih 10 menit untuk memilih nama kelompok.
- 3) Bagikan lembar kegiatan siswa.
- 4) Serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling

bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.

- 5) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.
- 6) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

**c) Game.**

Gamenya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Game tersebut dimainkan di atas meja dengan tiga orang siswa, yang masing-masing memiliki tim yang berbeda. Kebanyakan game hanya berupa

nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang siswa mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut. Sebuah aturan tentang penantang memperbolehkan para pemain saling menantang jawaban masing-masing.

#### **d) Turnamen.**

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Pada turnamen pertama, guru menunjuk siswa untuk berada pada meja turnamen, yaitu tiga siswa berprestasi tinggi sebelumnya pada meja 1, tiga berikutnya pada meja 2, dan seterusnya. Kompetisi yang seimbang ini, seperti halnya sistem skor kemajuan individual dalam TGT, memungkinkan para siswa dari semua tingkat kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

Setelah turnamen pertama, para siswa akan bertukar meja tergantung pada kinerja mereka pada turnamen terakhir. Pemenang pada tiap meja akan “naik tingkat” ke meja berikutnya yang lebih tinggi (misalnya dari meja 6 ke meja 5): skor tertinggi kedua tetap tinggal di meja yang sama; dan yang skornya paling rendah “diturunkan”. Dengan cara ini, jika pada awalnya siswa sudah salah ditempatkan, untuk

seterusnya mereka akan terus dinaikkan atau diturunkan sampai mereka mencapai tingkat kinerja mereka yang sesungguhnya.

#### **e) Penghargaan Kelompok.**

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

### **C. Hakekat Belajar Mengajar.**

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan pada individu karena pengalaman. Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam belajar dibutuhkan keaktifan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Keaktifan tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Jika hanya fisik aktif, tetapi pikiran juga mental kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai<sup>15</sup>.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan jiwa-raga, mental dan fisik dari seseorang dengan disertai keaktifan dan tanggung jawab, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>15</sup> Djamarah, S.B. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin. Rineka Cipta; Hal: 44.

Mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar<sup>16</sup>.

Pengajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat lingkungan sedemikian rupa agar proses belajar menjadi efektif. Jadi dapat dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal, baik jasmani maupun rohani, fisik maupun mental.

Dalam mengajar juga harus menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya dalam menemukan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator saja, sedang siswa bertindak sebagai pelaksana sekaligus penentu keberhasilan utama untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Oleh karena itu peran guru dalam menyediakan sarana, suasana dan kondisi pembelajaran bagi anak didik juga mutlak diperlukan karena dengan adanya peran guru yang optimal maka diharapkan peran siswa juga optimal.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar mengajar adalah segala perubahan pada diri seseorang, baik jiwa dan raga, fisik dan mental, jasmani maupun rohani, supaya proses belajar

---

<sup>16</sup> Sardiman, A. M. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers; Hal: 48.

mengajar berlangsung efektif. Dalam belajar mengajar, tanggung jawab semua komponen sangat diperlukan, baik dari guru, siswa, instansi sekolah maupun orang tua. Selain itu penyediaan kondisi dan suasana belajar yang kondusif mutlak diperlukan dalam proses mengajar supaya peserta menjadi semangat dalam belajar.

### **1. Aktifitas Belajar Siswa.**

Aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Jadi aktifitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran terdapat suatu aktifitas belajar. Dalam suatu pembelajaran, selain terdapat aktifitas siswa, juga terdapat suatu proses belajar mengajar. Proses belajar tersebut merupakan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa, guru, media, materi pelajaran dan lingkungan. Apabila seorang guru mampu menyediakan suasana pembelajaran yang menarik maka proses belajar siswa juga akan berjalan lancar. Masing-masing siswa akan semakin aktif dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai<sup>17</sup>.

Pada prinsipnya belajar adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Dalam kegiatan belajar mengajar, aktifitas siswa sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran sangat diperlukan, sebab belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Guru

---

<sup>17</sup> Ibid. Hal: 98

hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar berlangsung dengan baik. Hal tersebut berarti bahwa dalam pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa dan guru secara aktif baik fisik maupun mental. Keseimbangan antara aktifitas fisik atau jasmani dan mental atau rohani merupakan faktor penting dalam peningkatan hasil belajar.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Banyak jenis aktifitas yang dapat dikembangkan oleh siswa disekolah. Proses belajar siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang umum terdapat di sekolah-sekolah tradisional<sup>18</sup>.

Dimana proses kegiatan belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. *Visual activities*. Yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi dan percobaan.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.

---

<sup>18</sup> Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Kanius; Hal: 65.

4. *Writing activities*, contoh: menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun dan berternak.
7. *Mental activities*, misalnya: berminat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang atau merasa gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktifitas seperti uraian di atas, menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal. Sehingga ini semua menjadi tantangan yang menuntut jawaban dari guru. Kreatifitas guru juga mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Pada hakikatnya dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilaksanakan siswa mulai dari pelajaran dimulai sampai pelajaran diakhiri. Proses belajar dikelas harus melibatkan seluruh aspek pembelajaran, diantaranya adalah guru, kepala sekolah, komite sekolah, lingkungan dan lain-lain. Selain itu sarana dan prasana

pembelajaran mutlak diperlukan supaya pembelajaran berlangsung efektif dan efisien<sup>19</sup>.

## 2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran karena pembelajaran itu memandang bahwa siswa belajar untuk membangun kecakapannya dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dalam anggota keluarga dan masyarakat<sup>20</sup>.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual. Pembelajaran konstruktivis memandang siswa sebagai insan yang mampu dan sedang membangun sendiri perilaku-perilaku belajarnya. Pembelajaran konstruktivis menyarankan agar dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri konsep pengetahuan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki. Bila diartikan lebih luas sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup, pembelajaran konstruktivis ini mempunyai makna

---

<sup>19</sup> Sardiman, A. M. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers; Hal: 99.

<sup>20</sup> Nurhadi, Yasin dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang. Penerbit UM; Hal: 4.

bahwa dalam proses belajar siswa diberi fasilitas untuk membangun sendiri kecakapan-kecakapan hidup<sup>21</sup>.

Dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh pembelajaran konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual, jika keduanya digunakan sebagai pendekatan dan metodologi dalam suatu pembelajaran sains, maka pembelajaran sains tersebut dapat menjiwai ciri-ciri pembelajaran yang dikehendaki dalam kurikulum yang berbasis kompetensi. Dengan dasar itu, pembelajaran dikemas dalam proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Untuk itu tugas guru dalam memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan yang bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Hal inilah yang membedakan dengan pembelajaran tradisional yang berpijak pada pandangan behaviorisme.

Perbedaan antara pembelajaran kontekstual yang berpijak pada pandangan konstruktivisme dengan pembelajaran tradisional yang berpijak pada pandangan behaviorisme dijelaskan dalam Tabel di bawah ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Susanto, P. 1999. *Strategi Pembelajaran Biologi Di Sekolah Menengah*. Malang. Universitas Negeri Malang; UM: Hal: 6.

<sup>22</sup> Nurhadi, Yasin dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang. Penerbit UM; Hal: 35-36.

**Table.2.1** Tabel Perbandingan Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Tradisional.

No.	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Tradisional
1.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2.	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi	Siswa belajar secara individual
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
5.	Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan konteks struktural: rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan (drill)
6.	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengar, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide

	<p>efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.</p>	<p>dalam proses pembelajaran</p>
7.	<p>Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.</p>	<p>Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada diluar diri manusia.</p>
8.	<p>Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan (dikonstruksi) oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (<i>tentative and incomplete</i>)</p>	<p>Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.</p>
9.	<p>Siswa diminta bertanggung jawab memonitor, dan</p>	<p>Guru adalah penentu jalannya proses</p>

	mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	pembelajaran.
10.	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
11.	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses belajar, hasil karya, penampilan, rekaman tes, dan lain-lain.	Hasil belajar diukur dengan test.
12.	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, pembelajaran kontekstual ‘dipromosikan’ menjadi alternative pendekatan pembelajaran yang baru. Pembelajaran ini sering disebut pengajaran yang terpusat pada siswa (*student-centered instruction*) karena pembelajaran lebih diarahkan pada siswa sebagai siswa aktif, peranan guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

#### **D. Hakekat Hasil Belajar.**

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa alat test yang disusun secara sederhana, baik test tertulis, test lisan, maupun test

perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam pokok bahasan konstitusi yang berlaku di Indonesia.

## **E.Pemahaman.**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi pemahaman adalah:

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami.
- b. Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar.
- c. Mengetahui arti kata-kata dalam bahasa.
- d. Menyerap dengan jelas fakta dan menyadari.<sup>23</sup>

Berikut ini akan dibahas beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional.

#### *a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan*

Pemahaman diartikan mempunyai suatu ide tentang satu persoalan.

Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, 1989, Bandung: CV Sinar Baru, hlm:46.

dikumpulan. Namun, definisi di atas mengandung arti lebih karena definisi ini melampaui ide terhadap sekelompok fakta khusus.<sup>24</sup>

*b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta*

Arti pemahaman ini lebih dekat kepada kategori definisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat egunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya.

*c. Pemahaman diartikan sebagai melihat kegunaan sesuatu secara produktif*

Orton mendefinisikan pemahaman sebagai hubungan antara berbagai pengetahuan pada suatu jaringan kerja internal (*internal network*) yang bersesuaian melalui cara representasi atau struktur tertentu. Belajar untuk mencapai pemahaman konsep dalam belajar merupakan tuntutan tak terelakkan, karena peserta didik yang belajar dengan pemahaman akan lebih sukses daripada belajar dengan hafalan.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan paham apabila siswa dapat mengulangi materi pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri. pemahaman tidak bisa diperoleh dari hanya menghafal materi saja, menghafal materi belum berarti seorang siswa paham akan materi yang dibahas.

---

<sup>24</sup> *Ibid, hlm: 46*

## 2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan *Bhinneka Tunggal Ika*, mengartikan *Merah Putih*.
- b. Tingkat kedua aslah penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah tingkat pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi seorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan tingkatan-tingkatan pemahaman tersebut, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah.

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1990, hal: 20.

Menurut taksonomi Bloom, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan di antaranya yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Kemampuan ini berisi tentang kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya.<sup>26</sup>

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri,<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan di harapkan siswa mampu memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran Qur`an-Hadits melalui menjelaskan ulang materi menurut daya serap siswa itu sendiri dengan menggunakan bahasa mereka yang lebih di pahami, kemudian menghubungkan beberapa bagian bagian yang ada kemudian di dasarkan pada fenomena yang ada. Misalnya: menghubungkan suatu ayat dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4-5.

<sup>27</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal.43

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkrit.<sup>28</sup> Pada tingkatan ini merupakan proses berfikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen komponen atau elemen suatu konsep, fakta, pendapat, asumsi, kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.<sup>29</sup>

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan untuk mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola yang lebih menyeluruh.<sup>30</sup>

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi Penilaian (*evaluation*), merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi untuk suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal. 27

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 30

### 3. Cara Meningkatkan Pemahaman

Menurut aliran teori belajar Gestalt, *insight* / pemahaman dapat diperoleh seseorang dengan melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu. Adapun timbulnya *insight* / pemahaman itu tergantung hal-hal berikut:

- a. Kesanggupan, maksudnya kesanggupan atau kemampuan inteligensi.
- b. Pengalaman, karena belajar, berarti akan mendapatkan pengalaman dan pengalaman itu mempermudah munculnya *insight*.
- c. Taraf kompleksitas dari suatu situasi, semakin kompleks semakin sulit.
- d. Latihan, dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh *insight*, dalam situasi-situasi yang bersamaan yang telah dilatih.
- e. *Trial and error*, sering seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah. Baru setelah mengadakan percobaan-percobaan, seseorang dapat menemukan hubungan berbagai unsur dalam *problem* itu, sehingga akhirnya menemukan *insight*.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pemahaman Al-Qur`an -Hadist, maka sangat penting memperhatikan cara meningkatkan pemahaman sesuai yang telah disebutkan sebelumnya. Karena pelajaran Al-qur`an-Hadist tidak bisa hanya dengan mendengarkan ceramah atau menghafalkan materi saja. Siswa harus melakukan latihan atau praktik bersama kelompok dengan bimbingan guru, setelah itu ia akan

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hlm:37.

mendapatkan pengalaman pribadi tentang pelajaran. Dari pengalaman itu, siswa akan semakin berlatih dengan sendirinya, mencoba dan salah. Ketika siswa mengalami kesalahan inilah, terdorong motivasi untuk bertanya pada guru. Sehingga guru dapat meluruskan dan membenarkan apa yang menjadi kesalahan dalam pembelajaran tersebut. Dengan begitu siswa akan mampu memahami dari apa yang telah di terimanya. Demikian cara meningkatkan pemahaman sesuai dengan pemaparan sebelumnya terkait dengan penelitian penulis.

**Tabel: 2.2.** Tabel observasi.

Variabel	Indikator	Dekriptor	Nilai											
			Pre test				Siklus I				Siklus II			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Pemahaman	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan												
		Bersehat terhadap tugas yang dikerjakan												
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar												
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya												
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya												
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan												

	<b>Keinginan</b>	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan																			
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu																			
	<b>Semangat</b>	Mengikuti pembelajaran dengan senang																			
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran																			
		Selalu tak kenal malas dalam belajar																			
	<b>Rasa ingin tahu</b>	Bertanya untuk mencari tahu																			
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu																			
	<b>Jumlah</b>																				
<b>Rata – rata</b>																					

## F. Tinjauan Tentang Bidang Studi Al-Quran Hadits

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Al-Quran Hadits merupakan salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Quran dan Hadits sebagai ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) Al-Quran berasal dari bahasa Arab yang berarti “bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Kata

<sup>33</sup> Departemen Agama, *kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasa Aliyah*. 2006.hlm: 13.

Al-Quran berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca, bentuk masdarnya adalah Al-Quran yang berarti bacaan. Secara khusus Al-Quran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna Muhammad SAW, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber kemuliaan yang esensinya tidak di mengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>34</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat At-Takwir ayat 19-24.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾  
 مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ  
 الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

*Artinya : “Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy,yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila.dan Sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. dan Dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.”*<sup>35</sup> (QS. At-Takwir : 19-24)

Sedangkan pengertian Hadits berasal dari bahasa Arab, menurut

Ibn Mansur, kata ini berasal dari kata *Al-Hadits*, jamaknya *Al-Hadits-Al-*

<sup>34</sup> Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005)hlm: 82

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Bumi Restu,1978), hlm:1092

*Haditsan-Al-Hudtsan*. Secara etimologi Hadits mempunyai banyak arti, diantaranya Al-Jadid ( baru), lawan dari Al-Qadim (terdahulu) dan Al-Khabar yang bearti kabar atau berita.

Ulama Hadits mendefinisikan Hadits adalah segala sesuatu yang diberitakan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. Menurut istilah ahli ushul Fiqh, Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad selain Al-Quran Al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara'. Sedangkan menurut istilah para fuqoha, hadits adalah segala sesuatu yang diterapkan Nabi SAW yang tidak bersangkutan paut dengan masalah-masalah fardu atau wajib.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Rasulullah, dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadits**

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PERMENAG) No. 22 Tahun 2006, tentang standart isi pendidikan Agama Islam dan komponen-komponenya yang salah satunya adalah pelajaran Al-Quran Hadits. Pelajaran Al-Quran Hadits memiliki tujuan untuk :

1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran Hadits
2. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusu'an siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadits**

Sebagaimana yang tertera pada Permenag No. 2 Tahun 2008, bahwa secara garis besar ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
2. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat-ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
3. Menerapkan isi kandungan ayat dan hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari

### **4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah mempelajari mata

pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.<sup>36</sup> Sedangkan pengertian kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi dasar.<sup>37</sup> Dengan demikian hal-hal yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjang pendidikan sudah ada di dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam kompetensi dasar.

**Tabel 2.3** Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas VII Semester II

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENS I DASAR	INDIKATOR
1. Membaca surat pendek pilihan	5.1 Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami materi tentang hukum bacaan mim sukun</li> <li>▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan <i>mim sukun</i></li> <li>▪ Menunjukkan contoh bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun</li> <li>▪ Menerapkan bacaan <i>mim sukun</i> dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun</li> </ul>
6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan kehidupan tentang toleransi	6.1 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian fanatik dan toleransi</li> <li>▪ Menerjemah-kan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun</li> <li>▪ Memilah ayat dalam QS Al Bayyinah dan Al Kafirun yang berkaitan dengan toleransi</li> <li>▪ Menjelaskan isi kandu-ngan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi</li> </ul>

<sup>36</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2008).hlm170.

<sup>37</sup> *Ibid...*,hlm.171.

	<p>6.2 Memahami keterkaitan isi kandu-ngan <i>QS Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i> tentang membangun kehidupan umat ber-agama dalam fenomena kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ .Mengaitkan isi kandu-ngan Al Bayyinah dan Al Kafirun dengan kehidupan umat beragama</li> </ul>
	<p>6.3 Menerapkan kandungan <i>QS Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama</li> <li>▪ .menunjukkan contoh perilaku orang yang beragama</li> </ul>

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian Kualitatif Deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Ada empat bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat penelitian tersebut diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Menurut sudikin, ciri-ciri dari penelitian tergantung pada:

1. Tujuan utamanya atau pada tekanannya.
2. Tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar.
3. Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan
4. Hubungan antara proyek dengan sekolah.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan

---

<sup>1</sup> **Sudikin, dkk.** 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.hal. 33.

kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan tersebut guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Menurut Kemmis dan Taggart, model penelitian tindakan adalah bentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

### **1. Tempat Dan Waktu Penelitian.**

#### **a. Tempat Penelitian.**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kota Malang tahun ajaran 2013-2014.

#### **b. Waktu Penelitian.**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari semester genap 2013-2014.

## **2. Kehadiran Peneliti.**

Peneliti yang bertindak sebagai peneliti yang sebelumnya memberikan surat izin terlebih dahulu kepala sekolah yang dinamakan sebagai surat pree reseed, dan sekilas wawancara kepada guru tentang apa saja kendala yang dialami sekolah khususnya pada kelas VII E di MTsN Tumpang Malang pada mata pelajaran Al-Qur`an -Hadist. Sehingga metode yang akan diberikan peneliti mampu memberikan pemahaman kepada siswa khususnya pada kelas VII E tersebut.

## **3. Subyek Penelitian.**

Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII E tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 28 anak.

## **4. Sumber Data.**

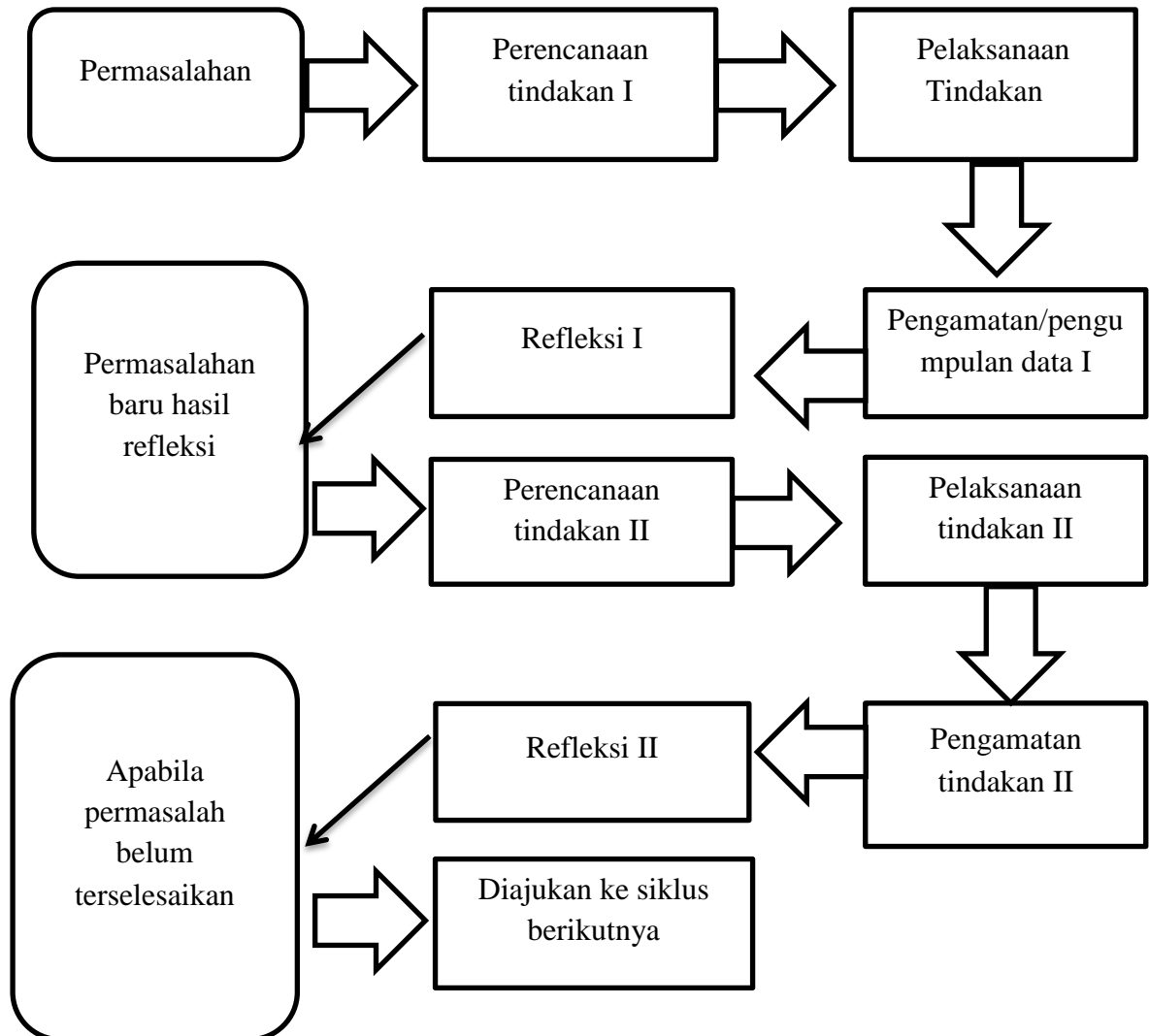
Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu peserta didik, guru, teman sejawat serta kolaborator.

1. Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang keterampilan membaca teks, menyalin dan menafsirkan/menerjemahkan pada Al-Qur'an Hadits.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT.
3. Teman sejawat dan kolaborator, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi keberhasilan PTK baik dari sisi peserta didik maupun guru.

#### 4. Prosedur penelitian.

Prosedur PTK ini menggunakan 2 (dua) siklus sebagaimana

gambar berikut:



Keempat kegiatan yang terakhir ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan.

##### a. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari pre tes, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

Sebelum pada perencanaan, di laksanakan pre tess terdahulu di maksudkan untuk mengetahui bagaimana kadar siswa dalam pembelajaran, dan juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dari hasil pree tes ini akan di laksanakan suatu perencanaan dalam pembelajaran untuk memperbaiki dari hasil pree tes tersebut.

### 1. Perencanaan (*planning*)

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mngetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- Membuat rencana pembelajaran.
- Membuat lembar kerja peserta didik.
- Membuat instrument.
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan (*acting*)

- Menyajikan materi pembelajaran.
- Membagi peserta didik kedalam tiga kelompok.
- Diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.
- Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
- Penguatan dan kesimpulan bersama-sama.

### 3. Pengamatan (*observasi*)

- Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran.
- Membantu diskusi/kerja sama antar siswa.
- Mengamati proses transfer kelompok.
- Mengamati pemahaman masing-masing individu.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

- Mencatat hasil observasi.
- Mengevaluasi hasil observasi.
- Menganalisa hasil pembelajaran.
- Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

### **b. Siklus 2**

Siklus dua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

#### 2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi dari siklus pertama.

#### 3. Pengamatan (*observasi*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran peserta didik.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### 5. Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan pada waktu tertentu, (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai. Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sehingga dapat dilihat dimana letak kelemahannya, khususnya pada bagian mana tindakan penelitian kelas yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### 6. Analisis Data.

Data yang terkumpul pada setiap kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Demikian juga hasil pengumpulan jawaban test, dianalisis dengan menggunakan prosentase untuk melihat keterampilan

membaca teks, menyalin, dan menafsirkan/menerjemahkan Al-Qur'an Hadits.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal test tertulis pada setiap akhir putaran.

Menghitung jumlah skor yang dicapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat pada buku petunjuk teknis penilaian,

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah siswa keseluruhan} \times 100}$$

yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 76, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 100% yang telah mencapai daya serap.

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode Teams Games Turnament (TGT) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada dan yang akan dicapai, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan- pengetahuan baru dalam pembelajaran Al-

Qur`an-Hadist, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan metode Teams Games Turnament (TGT).

## **B. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu" Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu hasil dokumentasi, observasi dan intereview atau wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya Di MTsN Tumpang Malang..<sup>2</sup>

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Al-Qur`an-Hadist. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hal.172.

penelitian berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi.

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut : 1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur`an -Hadist sebelumnya; 2) mengidentifikasi faktor – faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran sebelumnya; 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur`an -Hadist sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa; 4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT).<sup>3</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT)
2. Membuat lembar observasi atau angket untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *Teams Games Turnament* (TGT) tersebut diaplikasikan. Lembar observasi ini

---

<sup>3</sup> Muslich Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi aksara. hal.147.

digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an -Hadist kelas VII E.

3. Membuat soal pretest untuk mengetahui pemahaman siswa, sebelum di laksanakan penelitian.
4. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan mengumpulkan data dari tanggapan guru terhadap situasi pembelajaran yang dialami, perasaan atau tanggapan guru dalam menyusun rencana pembelajarannya.
5. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari tulisan, misalnya : silabus, naskah kurikulum, jurnal mengajar, dan sebagainya.<sup>4</sup>

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: 1) merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Teams Games Turnament (TGT); 2) bekerja sama dengan guru pamong dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; 3) selalu memberi motivasi kepada seluruh siswa agar rencana bisa terlaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan metode Teams Games Turnament (TGT) untuk meningkatkan pemahama siswa kelas VII E Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang. Dalam setiap

---

<sup>4</sup> *Ibid*.hal.148.

tahap pembelajaran yang diterapkan, masing – masing berisi langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal siswa melalui suatu fenomena. Pada tahap ini berinteraksi pada masing – masing siswa untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah elaborasi siswa akan menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari siswa sendiri. Tahap selanjutnya konfirmasi yaitu guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah materi yang diterima oleh siswa sudah sangat jelas dan dapat dimengerti.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan , pendahuluan / perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap – tahap penelitian dalam masing – masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal.149.

Langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (planning) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain – lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar – benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-tindakan. Kegiatan pada pra-tindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengadakan tindakan.

Pada tahap perencanaan pra-tindakan, peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Al-Qur`an –Hadist

Pada observasi pra-tindakan telah menunjukkan bahwa: 1) pada materi pembelajaran Al-Qur`an -Hadist, guru jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran; 2) berdasarkan pengalaman guru siswa cenderung pasif dalam pelajaran Al-Qur`an -Hadist; 3) dalam pelajaran

Al-Qur`an -Hadist siswa hanya mendapat keterangan secara lisan dari keterangan guru.

Dari hasil diatas maka peneliti memberikan tindakan pembelajaran terhadap subyek penelitian, untuk dapat pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur`an -Hadist. Apabila pada tindakan I sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan – perbaikan, maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.<sup>6</sup>

- **Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dan pencacatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan pemahaman siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi terakhir sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus jeli mengamati perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

- **Refleksi**

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil refleksi ini

---

<sup>6</sup> Ibid.hal.152.

digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri Tumpang**

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan. Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegerian tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepakatan tentang tanah petak D MTs Negeri Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah

barat kota Kecamatan Tumpang. Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

- a. Drs. H. Moh. Mansjur, SH. : 1985 – 1992 (Filial)
- b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 (Filial) 1997 – 2002
- c. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
- d. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
- e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – 2012
- f. Drs. Sama'i, M,Ag 2012-Sekarang

Mulai tahun 2003 MTs Negeri Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana prasarana pendukung lainnya. Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, dan Musholla. Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan / keahlian siswa, diantaranya: Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, Seni Islami, Pembinaan Olimpiade, Marching Band, dan bimbingan belajar).

## **2. Letak Geografis MTs Negeri Tumpang**

MTs Negeri Tumpang terletak di Desa Pandanajeng, yang tepatnya di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341) 7047666. Kelurahan Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Jaraknya sekitar 6 KM kearah Barat dari pusat Kecamatan Tumpang dan 15 KM sebelah timur pusat kota Malang. Lingkungan asri yang Islami

karena berada di desa dan lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum membuat suasana kegiatan belajar yang nyaman, apalagi didukung sarana prasarana yang memadai.

### **3. Visi dan Misi**

Visi:

- a. Terciptanya lulusan yang unggul dalam iptek dan imtaq yang berakhlaqul karimah.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi.
- b. Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah.
- e. Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis.
- f. Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah

- g. Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah.

#### **4. Tujuan**

- a. Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal standar nilai kelulusan dan melebihinya pada setiap tahun, dan lulus 100 %.
- b. Meraih prestasi dibidang Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013
- c. Memperoleh prestasi dibidang Olimpiade Sains tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013.
- d. Menjadikan 85 % siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air yang dilaksanakan lewat kegiatan upacara bendera hari senin, peringatan hari pahlawan, PASKIBRA dan Pramuka
- f. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga dan seni baik tingkat Kecamatan, KKM dan Kabupaten pada tahun 2010
- g. Terlaksananya tata tertib siswa dan guru, serta segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
  - 1) Pengembanagan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
  - 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, IX

- 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran
- 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi
- 5).Terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing komponen madrasah (Kepala MTsN, Guru, Karyawan dan Siswa).

### **5. Identitas MTs Negeri Tumpang Malang**

Nama madrasah : MTs Negeri Tumpang

Alamat madrasah : Jl. Raya Pandanajeng no. 25

Kecamatan : Tumpang

Kabupaten : Malang

Kode pos : 65156

Nomor telepon : 0341-7047666

Website : [www.mtsntumpang.sch.id](http://www.mtsntumpang.sch.id)

E-mail : [info@mtsntumpang.sch.id](mailto:info@mtsntumpang.sch.id)

Status madrasah : Negeri

NSS madrasah : 211350721007

Jenis : Reguler

Tahun penegerian : 1997

Waktu belajar : Pagi hari, Senin (pukul 06.30 - 14.30)  
Selasa-Kamis,Sabtu (pukul06.30-13.50)  
Jum'at (pukul 06.30-10.30)

Keadaan madrasah : Tanah

1. Luas : 6746 m

2. Status : Milik sendiri

3. Dokumen : Sertifikat

## **6. Prestasi MTs Negeri Tumpang**

MTs Negeri Tumpang telah banyak melahirkan siswa dan siswi berprestasi dalam berbagai bidang, diantaranya:

- a. Lomba MIPA Jawa Timur yang merebutkan piala gubernur di UIN Malang sampai semi final tahun 2010
- b. Olimpiade IPA dengan meraih juara 1 setingkat Malang Raya tahun 2009
- c. Olimpiade sains tingkat Jawa Timur dengan meraih peringkat 6 tahun 2008.
- d. Lomba MTQ tingkat Malang raya meraih juara 3 tahun 2008.
- e. Juara 1 LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur pada tahun 2008.
- f. Juara 1 Baca Puisi tingkat SMP se Kab. Malang.
- g. Juara 1 Cerdas Cermat tingkat SMP se Kab. Malang.
- h. Peringkat 10 Besar Olimpiade Matematika se Kab. Malang.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Pra tindakan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian pada tanggal 06 Februari 2014 yaitu surat *pre research* serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Kemudian bertemu dengan guru bidang Al-Qur`an-Hadist, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas VII E serta wawancara dengan guru mata

pelajaran tersebut untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas VII E khususnya pada mata pelajaran Al-qur`an-Hadist.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) (pak Ghozi) untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah menentukan tanggal penelitian sebelum melakukan penelitian tindak lanjut peneliti menyerahkan surat *research* dan satu proposal untuk diserahkan kepada kepala sekolah (pak Syama`i) melalui bidang Tata Usaha (TU).

Setelah menyerahkan surat *research*, peneliti meminta izin kepada waka kurikulum di sekolah tersebut yang bernama pak Hafidz untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dari waka kurikulum, peneliti menemui guru Al-Qur`an-Hadist kelas VII E untuk membicarakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut dan melakukan wawancara, kesimpulan yang di ambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:  
Bu fatonah selaku guru Al-qur`an-Hadist berkata:

“Dalam pembelajaran Al-Qur`an-Hadist saya biasanya memakai metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab ini, karena untuk metode yang lainnya sulit untuk di terapkan, apa lagi untuk TGT ini belum pernah sama sekali saya praktekan .”<sup>1</sup>

Setelah menemukan waktu yang tepat untuk penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bu Fathonah, Guru mata pelajaran Qur`an-Hadits, di MTsN Tumpang-Malang, 06 Februari 2014.

kelas VII E pada saat pembelajaran Al-Qur`an-Hadist yang di lakukan oleh ibu Fatonah kegiatan ini di lakukan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014,

Peneliti disini bertindak sebagai pengamat dalam kelas yang diteliti sebelum pelaksanaan tindakan peneliti berdiskusi dengan guru Al-Qur`an-Hadist kelas VII E tentang pemahaman mereka dalam belajar dengan metode yang diterapkan oleh guru selama ini serta masukan – masukan tentang perilaku siswa siswi dalam kelas, agar peneliti sedikit memahami psikologis siswa yang akan dijadikan penelitian dan juga meminta absensi kelas.

Setelah selesai berdiskusi ibu Ibu Fatonah Sulistyowati selaku guru Al-Qur`an-Hadist memberikan pesan:

“Mengajar itu kalo kita pikirkan sepertinya sulit, tapi kalo sudah kita laksanakan, akan terasa lebih ringan dan enjoy meskipun dalam mengajar banyak halangan-halangan dan hambatan, baik dari media, atau siswanya yang nakal, dan masih banyak yang lainnya, itulah tantangan menjadi seorang guru, harus bisa merangkai niat untuk mengamalkan ilmu dan ridho Illahi”<sup>2</sup>

## **2. Pre Test**

### a) Rancangan pre test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran

---

<sup>2</sup> Pesan bu Fathonah, Guru mata pelajaran Qur`an-Hadits, di MTsN Tumpang-Malang, 10 Februari 2014.

konvensional. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

(1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

(a) Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

(b) Pada kegiatan inti, peneliti menulis di papan tulis materi yang akan disampaikan, serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan melanjutkan dengan tanya jawab.

(c) Penutup dengan memberikan pre test kepada siswa.

(2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam mengukur pemahaman siswa.

b) Pelaksanaan pre test

Pre test dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Februari 2014, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah mampu menerapkan bacaan mim sukun pada surat Al-Baiyinah dan Al-Kafirun. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilaksanakan tanpa

menggunakan *Teams Games Turnament* sebagai alat bantu belajar. Guru menjelaskan materi tersebut berdasarkan dengan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak madrasah.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekte tentang materi mampu menerapkan bacaan mim sukun pada surat Al-Baiyinah dan Al-Kafirun dan menyuruh siswa untuk mempraktekan bacaan mim sukun tersebut. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan, dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, berbicara dengan temannya saat guru menerangkan. Kemudian untuk mengkondisikan kelas, guru mengintruksikan dengan tepu hebat, yang berbunyi : *Tepuk hebat ! ha.. ha.. ha,ha,ha hebat kan...!!!! (Sambil kedua jempol di arahkan ke depan)*

Gambar.4.1. Guru menerangkan pelajaran.



Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya satu atau dua siswa yang bertanya itupun dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab. Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan, hanya ada satu dua orang yang berusaha menjawab. Bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa bermain sendiri dengan temannya, kepalanya ditaruh diatas meja, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre test dan dikerjakan oleh siswa selama 30 menit untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test, siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

Gambar.4.2. siswa menjawab soal pre-tets.



## c) hasil pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran Al-qur`an-Hadist karena pemahaman pada pelajaran ini kurang. Hal ini dapat diamati pada lembar pre-test.

**Tabel.4.1. Hasil pre-test**

NO	NAMA	JUMLAH SKOR	KETUNTASAN
1	Abdur Rohman	76	T
2	Alfiya Eka Rahmawati	81	T
3	Amin Prayugo	52	TT
4	Bagus Sajiwo	54	TT
5	Bima Nufriزار Rosyidi	64	TT
6	Efendi Bahrul Ulum	40	TT
7	Erlangga Ardiansyah	60	TT
8	Fitri Ayu Faradilah	71	TT
9	Fitri Dhea Sari	69	TT
10	Ilham Putra Utama	43	TT
11	Isfirori Nur Hamidah Arifin	66	TT
12	Lia Antika	71	TT
13	Lukman Hadi	35	TT
14	M. Billya Sofanda	73	TT
15	M. Ilfan M Auludin	77	T
16	M. Miftahul Huda	71	TT
17	M. Sokhibul Kahfi	51	TT
18	Mawardi	64	TT

19	Muhamad Ainur Rohman	57	TT
20	Nabila Zahrotul Mufidah	58	TT
21	Nicki Putri Purbowati	77	T
22	Nilna Milyuna Rohmatika	66	TT
23	Rahmad Saifudin Chabibi	56	TT
24	Risa Ananda Novi	65	TT
25	Robiatur Rodiyah	62	TT
26	Salmannisa Najah Ali	68	TT
27	Vina Ani Muslifah	70	TT
28	Windi Ariska	55	TT
JUMLAH SKOR		1752	
Rata-rata		62,57	
(P) Prosentase ketuntasan hasil belajar		14,28 %	

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 =$$

KKM pada mata pelajaran Al-Quran-Hadist ini adalah 76, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan minimum, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-qur`an-Hadist pada materi menerapkan bacaan mim sukun pada surat Al-Baiyinah dan Al-Kafirun sehingga semangat dan pemahaman siswa menjadi berkurang.

Selain itu, siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang telah menjadi kebutuhannya. Mereka cenderung menunggu intruksi dari guru.

Dan saat mengerjakan pre test siswa kurang bersemangat. Hal itu dapat diamati pada lembar jawaban yang dikumpulkan siswa, ada beberapa soal yang tidak dijawab.

Disamping itu, kemampuan siswa dalam menganalisa masalah masih rendah, ketergantungan yang tinggi terhadap teman serta masih rendahnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas.

d) Refleksi pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Al-qur`an-Hadist. Karena metode yang seperti ini masih bersifat statis, pasif, doktriner dan kurang menarik bagi siswa.

Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif dan menghambat kreativitas siswa dan pemahaman siswa.

Berdasarkan observasi dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- (1) Menggunakan metode pembelajaran baru yang dianggap cocok dengan pembelajaran Al-qur`an-Hadist, yaitu dengan menggunakan *Teams Games tournament*.
- (2) Membuat modul pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- (3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa, yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksi nilai – nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari – hari.

## **C. Siklus Penelitian**

### **1. Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 40 x 2 menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

#### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menetapkan metode *Teams Games Turnament* sebagai metode yang akan digunakan pada materi memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun & Q.S Al-baiyinah tentang toleransi. Selanjutnya peneliti melakukan tahap – tahap persiapan untuk menggunakan metode *Teams Games tournament*. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.
- b) Mempersiapkan buku yang akan dibaca oleh siswa.
- c) Peneliti menyiapkan soal-soal untuk *tournament*
- d) Peneliti mempersiapkan alat observasi dan penilaian sebagai alat pengukur kemampuan siswa dan pemahaman siswa

- e) Mempersiapkan materi dengan indikator Menerjemahkan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*, Memilah ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi, Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi.
- f) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.
- (1) Apersepsi dilakukan selama  $\pm$  10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa, pembelajaran dimulai dengan salam, kemudian absensi serta pengondisian kelas. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai hari ini.
  - (2) Pada kegiatan inti, Guru memberikan memberikan materi pada siswa, Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 anak, Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok tentang materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sulit. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *team game tournament*, Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memenangkan permainan, Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian.
  - (3) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* serta memberikan refleksi dengan tujuan

merefleksikan ajaran dan nilai yang ada pada materi tersebut, dan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode *Teams Games tournament*. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 februari 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2014.

#### **a) Pertemuan I**

Pada pertemuan I peneliti menerapkan dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* adapun indikator yang harus dicapai adalah Menerjemahkan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*, Memilah ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi, Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berupa refleksi dan evaluasi.

##### **1. Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjut dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan metode yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa

mengingat kembali tentang pelajaran pentingnya pelajaran Al\_Qur`an-Hadist

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini  $\pm 50$  menit. Pada tahap pertama guru membagikan materi yang sudah ada dan siswa serentak untuk membacanya, kemudian guru menjelaskan sekilas materi tentang memahami isi kandungan Q.S Al-Baiyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi. Beberapa siswa sudah mulai antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal – hal yang belum dimengerti, dengan kata lain peserta didik berusaha mencari tahu atas apa yang belum difahami olehnya.

Selama  $\pm 10$  menit guru menjelaskan materi. Baru kemudian guru menggunakan metode *Teams Games turnamen* dengan cara guru memulai memerintah siswa untuk membagi menjadi 4 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 7 karena jumlah murid ada 28 anggota setelah itu guru menjelaskan tugas masing – masing kelompok.

Kelompok 1. Garuda: Menjelaskan pengertian fanatik dan toleransi.

Kelompok 2. Harimau: Mengartikan dan menjelaskan Surat Al \_Kafirun.

Kelompok 3. Singa: Mengartikan dan menjelaskan surat Al-Baiyinah.

Kelompok 4. Elang: Menghubungkan ayat dengan fanatik dan toleransi

Setiap kelompok terdiri dari putra dan putri, dan sudah di golongkan menjadi beberapa bagian masing- masing individu untuk melaksanakan tugasnya masing- masing dalam kelompok tersebut, dan saling membantu untuk memahami dari materi tersebut dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah guru merasa bahwa siswa sudah siap untuk melakukan *team game tournament* dan sudah faham dengan materi, guru memberikan soal-soal pada setiap kelompok. Sebelum *tournament* dimulai guru mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi. Setiap kelompok belajar berpindah tempat di kelompok *tournament* . Pada kelompok *tournament* sudah disiapkan beberapa soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Setiap soal pada *tournament* diberikan kunci jawaban.

Gambar.4.3. Guru menjelaskan cara pembelajaran.



Pada pelaksanaan metode *team game tournament* (TGT) siswa dalam satu kelompok terdiri dari 7 siswa dimana setiap siswa diminta untuk menjadi pembaca soal, penantang pertama, penantang kedua dan penantang ketiga. Pada pembaca soal yang pertama ditentukan oleh guru. Peneliti melengkapi meja *tournament* dengan satu set kartu soal dan lembar kunci jawaban pada tiap nomor. Selanjutnya guru menjelaskan aturan pada *tournament*. Aturan-aturan tersebut sebagai berikut:

1. Pembaca soal pada tournament yang pertama ditentukan oleh guru
2. Setiap siswa ada yang berperan sebagai penantang pertama, penantang dua dan penantang tiga.
3. Pembaca soal membacakan soal yang harus dijawab oleh tiap penantang.
4. Setelah soal dibacakan dan siswa menjawab maka pembaca soal membacakan kunci jawabannya.
5. Soal yang selesai dibacakan ditaruh diatas meja.
6. Bagi penantang yang berhasil menjawab soal akan mendapatkan poin, dimana nilai satu soal adalah dua poin.
7. Dilanjutkan pada pembaca soal kedua begitu pula selanjutnya.
8. Setiap siswa dituntut untuk cepat menjawab agar mendapatkan poin.

Dalam satu kelompok dipindah pada meja turnamen yang telah disiapkan oleh guru. Setiap meja turnamen terdiri dari berbagai kelompok belajar. Pada meja turnamen telah disediakan soal-soal mengenai

toleransi. Dalam satu meja ada seorang yang berlaku sebagai pembaca soal, ada yang berlaku sebagai penantang 1, penantang 2 dan penantang 3. Bagi pembaca soal hanya membacakan soal tidak wajib untuk menjawab soal. Setelah soal pertama dibacakan, penantang 1 berhak untuk menjawab soal, jika penantang 1 tidak bisa menjawab soal, penantang lain boleh menjawab soal dan jika benar penantang tersebut mendapatkan 1 point begitu seterusnya.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan dibantu teman sejawat dari program studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang beserta guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer.

Gambar.4.4. penerapan TGT.



Pada *tournament* siswa sangat bersemangat dalam mengerjakan soal agar kelompoknya menang dalam turnamen yang dilakukan.

Setelah waktu *tournament* berakhir guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menghitung poinnya masing-masing individu dilanjutkan dengan penghitungan poin kelompok. Setelah penghitungan poin selesai dilakukan, peneliti meminta lembar jawaban dikumpulkan dimeja paling depan. Setelah itu bagi kelompok yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan *reward* pada materi “memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun & Q.S Al-baiyinah tentang toleransi”.

(1) Kegiatan akhir

Sebagai penutup, guru mengadakan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang materi mana yang sekiranya belum mereka fahami. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tadi. Guru memberikan penilaian pada waktu siswa menjawab soal-soal tersebut, dengan melihat kekompakan dalam bekerja dan kebenaran dalam menjawab soal tersebut. Guru mendeckte soal – soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, selanjutnya guru bertanya kepada para siswa tentang metode pembelajaran yang telah dilaksanakan:

Guru : Bagaimana pembelajaran Al-Qur`an-hadist dengan menggunakan permainan seperti tadi, anak – anak senang apa tidak?

Siswa : Secara serempak mereka menjawab: senang, besok lagi ya pak! Mereka mengungkapkannya dengan senang, antusias, dan semangat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>.Pecakapan dengan siswa, MTsN Tumpang, senin, 24 Februari 2014.

Baru kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita – citanya dapat tercapai

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

dan diakhiri dengan do’a bersama –sama dan ucapan salam.

Pada pelaksanaan metode *team game tournament* dimana setiap kelompok berlomba-lomba untuk mendapatkan poin terbanyak. Setiap siswa yang bisa menjawab soal akan mendapatkan poin dimana nilai satu soal adalah dua poin. Pada siklus 1 pertemuan pertama yang paling banyak mendapatkan poin adalah kelompok 2. Hal ini dapat dilihat pada paparan tabel sebagai berikut :

**Tabel. 4.2.** Kelompok 1.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Alfiya Eka Rahmawati	3	3	10	16
2	Abdur Rohman	3	3	12	18
3	Abdur Rohman	2	3	12	17
4	M. Billya Sofanda	2	2	8	12
5	Lia Antika	3	3	16	22
6	Robiatur Rodiyah	2	2	10	14
7	Vina Ani Muslifah	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					117

KETERANGAN:

1: Sangat baik

3: Cukup

2: Baik

4: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)

**Tabel. 4.3** Kelompok 2.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Fitri Ayu Faradilah	3	3	12	18
2	Amin Prayugo	3	2	16	21
3	Erlangga Ardiansyah	3	2	10	15
4	M. Miftahul Huda	3	2	12	17
5	Nicki Putri Purbowati	3	3	22	28
6	Salmannisa Najah Ali	3	3	16	22
7	Windi Ariska	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					139

KETERANGAN:

1: Sangat baik

3: Cukup

2: Baik

4: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)

**Tabel. 4.4** Kelompok 3.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Bagus Sajiwo	2	2	10	14
2	Fitri Dhea Sari	3	3	12	19
3	Ilham Putra Utama	2	3	10	15
4	M. Sokhibul Kahfi	2	3	12	17
5	Nilna Milyuna R	3	3	14	20
6	Nabila Zahrotul M.	3	2	12	17
7	Muhamad Ainur	2	2	8	12
TOTAL POIN KELOMPOK					114

KETERANGAN:

1: Sangat baik

3: Cukup

2: Baik

4: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)

**Tabel 4.5.** Kelompok 4.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Isfirori Nur Hamidah	3	3	10	16
2	Bima Nufriزار Rosyidi	3	3	12	18
3	Lukman Hadi	2	3	14	19
4	Mawardi	2	3	6	11
5	Risa Ananda Novi	3	3	14	20
6	M. Ilfan M Auludin	3	3	10	16
7	Rahmad Saifudin	3	3	10	16
<b>TOTAL POIN KELOMPOK</b>					<b>116</b>

KETERANGAN:

1: Sangat baik

3: Cukup

2: Baik

4: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)

#### **b) Pertemuan II**

Pada pertemuan II ini di laksanakan pada tanggal 03 Maret 2014.

Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang melaksanakan tes secara berkelompok. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang berbeda dalam pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan memberikan Quis secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I yaitu memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-baiyinah tentang toleransi. Sebelum Quis dimulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, mengabsen siswa dan menanyakan kabar hari ini, tidak lupa mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pertemuan I. Dan sedikit permainan untuk menambah semangat setiap siswa.

(2) Kegiatan inti

Sebelum siswa mengadakan quis, guru dan siswa membahas PR secara bersama – sama. Kemudian mereka diberi kesempatan untuk belajar sebentar  $\pm 15$  menit. Setelah itu buku ditutup dan dimasukkan ke dalam laci. Kemudian guru mengadakan quis kepada siswa seputar materi memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-baiyinah tentang toleransi. Guru mengawasi siswa dalam menjawab soal.

Gambar. 4.5. Siswa menjawab soal Siklus 1.



### (3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Guru menyampaikan pesan – pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

## c. Observasi Siklus I

### 1) Pertemuan Pertama

Ketika siswa membaca materi yang di bagikan oleh guru, keadaan siswa pada saat itu sangat disiplin mereka duduk ditempatnya dan semua membaca materinya masing – masing. Tetapi ada juga salah satu siswa yang berbicara dengan temannya yaitu (mawardi dengan abdurrahman). Setelah waktu membaca sudah habis, giliran guru melontarkan pertanyaan sederhana kepada siswa. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru, hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan baik dan benar

tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan tidak memperhatikan bahkan malas untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana gembira dan canda tawa siswa serta keseriusan yang mereka pancarkan pada saat permainan kelompok.

Pada sesi berikutnya, setiap kelompok mendapatkan giliran sebagai pembaca soal, penantang 1, penantang 2, penantang 3 sampai setiap individu mendapatkan gilirannya untuk menjawab soal yang di lontarkan pembaca soal pada materi memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Bayyinah tentang toleransi. Setelah selesai, guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan poin tertinggi dan siswa tepuk tangan bersama – sama. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator, hal ini dapat ditunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran-Hadist khususnya materi “memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-bayyinah tentang toleransi” meningkat. Indikator pemahaman siswa pada pelajaran dapat diamati dengan melihat cara menjawab pertanyaan-pertanyaan pada waktu game keseluruhan individu memperhatikan dan mengerti setiap pertanyaan dan jawaban, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya,

mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang belum di ketahui, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

## 2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individu yaitu berupa quis untuk mengetahui pemahaman siswa atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan berkelompok bermain games tournament. Selain itu hasil dari evaluasi ini dibuat sebagai pembanding dengan hasil nilai pre test.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas sepi, tidak ada siswa yang berjalan – jalan mencari jawaban milik teman-temannya. Siswa lebih percaya diri untuk menjawab soal quis yang diberikan guru kepadanya. Hanya sesekali siswa bertanya kepada guru tentang maksud soal yang belum dimengerti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang telah ditentukan habis. Ini menunjukkan siswa memiliki bekal dari rumah, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan sendiri tanpa meminta bantuan temannya.

Dari hasil pertemuan ke dua ini pemahaman siswa meningkat sehingga hasil belajar dan prestasi siswa lebih baik hal ini bisa di amati melalui tabel di bawah ini.

**Tabel.4.6. Hasil obsevasi pada siklus 1.**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>KETUNTASAN</b>
1	Abdur Rohman	81	T
2	Alfiya Eka Rahmawati	77	T
3	Amin Prayugo	78	T
4	Bagus Sajiwo	82	T
5	Bima Nufriزار Rosyidi	70	TT
6	Efendi Bahrul Ulum	61	TT
7	Erlangga Ardiansyah	73	TT
8	Fitri Ayu Faradilah	88	T
9	Fitri Dhea Sari	77	T
10	Ilham Putra Utama	69	TT
11	Isfirori Nur Hamidah Arifin	84	T
12	Lia Antika	77	T
13	Lukman Hadi	55	TT
14	M. Billya Sofanda	70	TT
15	M. Ilfan M Auludin	76	T
16	M. Miftahul Huda	74	TT
17	M. Sokhibul Kahfi	61	TT
18	Mawardi	74	TT
19	Muhamad Ainur Rohman	60	TT
20	Nabila Zahrotul Mufidah	79	T
21	Nicki Putri Purbowati	89	T
22	Nilna Milyuna Rohmatika	77	T
23	Rahmad Saifudin Chabibi	72	TT
24	Risa Ananda Novi	57	TT
25	Robiatur Rodiyah	66	TT
26	Salmannisa Najah Ali	76	T

27	Vina Ani Muslifah	69	TT
28	Windi Ariska	70	TT
JUMLAH SKOR		2042	
Rata-rata		72,92	
(P) Prosentase ketuntasan hasil belajar		46,42%	

Keterangan:

T = 13 Siswa

T: tuntas

TT= 15 Siswa

TT: Tidak tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah siswa keseluruhan} \times 100} =$$

Dari perhitungan tersebut , terjadinya peningkatan prestasi belajar yakni 46,42%. Dan Rata-rata 72,92 Pada *pre test* ke siklus 1 pertemuan ke dua terjadi peningkatan meskipun masih belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 76.

#### d. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru bidang studi, dan teman sejawat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kelompok (*Team Game Tournament*). Demikian juga berdasarkan hasil wawancara sudah baik, tingkat pemahaman siswa terhadap materi juga sudah baik. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah mencapai kriteria baik.

**Tabel.4.7.** Tabel Observasi Guru

N0	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi		X		
2	Penjelasan materi		X		
3	penjelasan dengan menggunakan <i>metode team game tournament</i>		X		
4	Teknik pembagian kelompok			X	
5	Pengelolaan kelompok diskusi		X		
6	pemberian pertanyaan atau kuis	X			
7	Kemampuan melakukan evaluasi		X		
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok			X	
9	Menentukan nilai individu dan kelompok		X		
10	menyimpulkan materi	X			
11	Menutup pembelajaran		X		

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Dari hasil *pre test* ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 46,42%, dimana rata-rata siswa sebelum adanya tindakan adalah 14,28 dan rata-rata setelah dilakukannya tindakan adalah 72,92%. Hasil tersebut masih belum memenuhi standar klasikal yang diharapkan oleh sekolah yaitu 76.

Dan Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tindakan yang menunjukkan bahwa:

- a) Siswa disiplin mengerjakan tugas
- b) Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah – langkah dan kegiatan

penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.

- c) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat dan pemahaman siswa pun mulai meningkat.

Pada siklus I ini masih ada beberapa yang mungkin menjadi kendala dalam pembelajaran. Adapun beberapa kendala tersebut yaitu:

- a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *Teams Games Turnament*.
- b) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif saja.
- c) Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri.
- d) Peneliti berusaha tidak terlalu cepat ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru.
- e) Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk menjadikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* lebih efektif dan bersemangat, maka perlu membiasakan siswa untuk berani bertanya dan menyampaikan ide – ide mereka.

### **e. Revisi perencanaan**

Menyikapi hasil refleksi diatas maka perlu adanya revisi sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi tersebut antara lain:

- a) Memberikan penjelasan tentang pentingnya penggunaan metode *Teams Games Turnament*.
- b) Membiasakan siswa untuk aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.
- c) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Rencana Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan selama 40 x 2 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 dan 17 Maret 2014. Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan metode *Teams Games Turnament*, dan dengan materi yang sama tetapi pada kali ini akan membahas tentang Menerapkan kandungan surat Al-Kafirun dan Al-Baiyinah dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kehidupan ummat beragama dalam fenomena kehidupan,. Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp).

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap – tahap persiapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, catatan lapangan, angket respon siswa, soal turnamen II, soal tes II, dan kunci jawaban
- b) Menyiapkan soal-soal untuk latihan sebelum turnamen
- c) Mengkondisikan siswa
- d) Mempersiapkan materi pelajaran pada pertemuan I dan II

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- a) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi selama 10 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran yang sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

- b) Kegiatan inti

Guru membagikan materi untuk dipelajari siswa kemudian guru menerangkan tentang materi Menerapkan kandungan surat Al-Kafirun dan Al-Baiyinah dalam kehidupan sehari-hari dan membangaun kehidupan ummat beragama dalam fenomena kehidupan, Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 anak,

Kelompok 1. Merah: Mengaitkan ayat dengan kehidupan beragama.

Kelompok 2. Kuning: Menentukan ciri orang bertoleransi.

Kelompok 3. Biru: menunjukkan contoh dari bertoleransi dalam agama.

Kelompok 4. Hijau: Menunjkkan contoh dari fanatic dalam beragama.

Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok tentang materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sulit. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *team game tournament*, Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memenangkan permainan, Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian secara serempak berkelompok dengan kelompoknya masing – masing.

#### c) Kegiatan akhir

Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk hari ini, dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 dan 17 Maret 2014. Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament*,

sesuai dengan materi yang akan dijabarkan. Adapun pelaksanaannya siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a) Pertemuan I**

Pada pertemuan I peneliti menerapkan dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* adapun indikator yang harus dicapai adalah: Mengaitkan isi kandungan *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* dengan kehidupan umat beragama, menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama, menunjukkan contoh perilaku orang yang beragama.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berupa refleksi dan evaluasi.

##### **(1) Kegiatan awal**

Dimulai dengan memberikan salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan do'a bersama – sama dan mengabsen siswa. Kemudian menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dengan harapan setiap siswa akan sadar akan target pembelajaran yang akan dicapai serta memberitahukan kepada siswa metode yang akan digunakan. kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu.

(2) Kegiatan inti

Selanjutnya pada kegiatan inti Pada pelaksanaan metode *team game tournament* (TGT) siswa dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa dimana setiap siswa diminta untuk menjadi pembaca soal, penantang pertama, penantang kedua dan penantang ketiga. Pada pembaca soal yang pertama ditentukan oleh guru. Peneliti melengkapi meja *tournament* dengan satu set kartu soal dan lembar kunci jawaban pada tiap nomor. Selanjutnya guru menjelaskan aturan pada *tournament*. Aturan-aturan tersebut sebagai berikut:

- a. Pembaca soal pada tournament yang pertama ditentukan oleh guru  
Setiap siswa ada yang berperan sebagai penantang pertama, penantang dua dan penantang tiga.
- b. Pembaca soal membacakan soal yang harus dijawab penantang,
- c. Setelah soal dibacakan dan siswa menjawab maka pembaca soal membacakan kunci jawabannya.
- d. Soal yang selesai dibacakan ditaruh diatas meja.
- e. Bagi penantang yang berhasil menjawab soal akan mendapatkan poin, dimana nilai satu soal adalah dua poin.
- f. Dilanjutkan pada pembaca soal kedua begitu pula selanjutnya.
- g. Setiap siswa dituntut untuk cepat menjawab agar mendapatkan poin.

Guru sebagai fasilitator membantu siswa agar aktif semua dalam berpendapat dan sewaktu – waktu guru bisa meluruskan pendapat dari

mereka, begitu seterusnya. Guru juga memberikan reward kepada setiap kelompok yang terbaik dan benar dalam menjawab soal tersebut. Penilaian dilakukan dengan menilai kekompakan kelompok, keaktifan, dan ketepatan jawaban.

**Gambar.4.6.** Guru dan siswa memberi penilaian pada setiap kelompok.



Sebelum pelajaran ditutup, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Setelah siswa menulis PR, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya seputar materi hari ini. Ada sebagian siswa bertanya, siswa sudah mulai berani mengungkapkan atau menyampaikan pendapat mereka. Selanjutnya guru tidak lupa untuk memberikan motivasi untuk selalu belajar yang rajin. Kemudian pelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama – sama dan guru memberikan salam.

Dalam kegiatan hal ini guru hanya memenangkan 1 kelompok yang di menangkan oleh kelompok 3. Hal ini dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4.8.** Kelompok 1.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Windi Ariska	3	3	14	20
2	Risa Ananda Novi	3	3	16	22
3	Isfiori Nur Hamidah	4	3	10	17
4	Mawardi	3	3	14	20
5	M. Billya Sofanda	3	3	16	22
6	Amin Prayugo	3	3	10	16
7	Erlangga Ardiansyah	2	3	12	17
TOTAL POIN KELOMPOK					134

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT).

**Tabel 4.9.** Kelompok 2.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Vina Ani Muslifah	4	3	22	29
2	Nilna Milyuna Rohmatika	4	3	19	26
3	Fitri Dhea Sari	3	2	16	21
4	M. Ilfan M Auludin	3	3	10	16
5	Ilham Putra Utama	3	3	12	18
6	Bagus Sajiwo	3	3	14	20
7	Muhamad Ainur Rohman	3	3	16	22
TOTAL POIN KELOMPOK					152

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran (TGT)

**Tabel 4.10.** Kelompok 3.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Salmannisa Najah Ali	3	3	22	28
2	Nicki Putri Purbowati	4	4	26	34
3	Fitri Ayu Faradilah	3	2	14	19
4	Rahmad Saifudin	3	3	16	22
5	M. Miftahul Huda	3	3	10	16
6	Bima Nufrizar Rosyidi	3	3	18	24
7	Lukman Hadi	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					161

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran (TGT)

**Tabel 4.11.** Kelompok 4.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Robiatur Rodiyah	3	3	18	24
2	Lia Antika	3	4	14	21
3	Alfiya Eka Rahmawati	3	3	24	30
4	Nabila Zahrotul Mufidah	3	3	20	26
5	M. Sokhibul Kahfi	3	3	10	16
6	Efendi Bahrul Ulum	3	2	16	21
7	Abdur Rohman	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					156

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)

## b) Pertemuan II

Pertemuan II diisi dengan tes individu, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur`an-Hadits pada materi Menerapkan kandungan surat Al-Kafirun dan Al-Baiyinah dalam kehidupan sehari-hari dan membangaun kehidupan ummat beragama dalam fenomena kehidupan yang selama ini sudah dipelajari. Dalam pertemuan ini juga meliputi tiga tahap diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang berupa refleksi dan evaluasi.

- (1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada siswa , dilanjut dengan absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- (2) Kegiatan inti pada kali ini guru bersama siswa membahas tentang tugas rumah yang diberikan oleh guru kemarin. Tugas tersebut kemudian di cocok kan bersama – sama.

**Gambar. 4.7.** membahas tugas bersama- sama.



Baru setelah ini guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang semua materi yang berhubungan dengan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Baru kemudian guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa dalam mendalami materi tersebut. Berdasarkan pengamatan dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan hasil individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa dan sudah mencapai maksimal.

- (3) Kegiatan akhir sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu peneliti meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena pertemuan peneliti dengan siswa kelas VII E disini merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Banyak komentar dari siswa yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran yang peneliti gunakan selama ini merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi mereka. Mereka mengaku bahwa mereka belum pernah mendapatkan metode yang selama ini dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Al-Qur`an-Hadist. Mereka juga mengaku selama ini dalam pembelajaran, mereka hanya diterangkan saja kemudian diminta untuk mengerjakan soal. Salah satu komentar dari siswa:

“Menurutku pelajaran Qur`an-Hadist itu susah pak, apalagi disuruh hafalan aku paling tidak suka. Biasanya disuruh membaca buku paket bergilir lalu bu guru menjelaskan habis itu mengerjakan lks ini pak...”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> . Komentar salah 1 siswi. Nicky putri, MTsN, Tumpang, senin 17 Maret 2014.

Selanjutnya refleksi dilakukan dengan mengingat dan merenungkan kembali bahwa betapa pentingnya toleransi dalam kehidupan apa lagi toleransi dalam beragama. Setelah itu peneliti dan siswa berdo'a bersama sebelum pulang dan dilanjutkan dengan salam penutup.

### **c. Observasi Siklus II**

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur`an-Hadist meningkat, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada hasil belajar yang berada dalam tabel berikut ini:

**Tabel.4.12. Hasil observasi siklus 2.**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>KETUNTASAN</b>
1	Abdur Rohman	96	T
2	Alfiya Eka Rahmawati	82	T
3	Amin Prayugo	90	T
4	Bagus Sajiwo	100	T
5	Bima Nufrizar Rosyidi	80	T
6	Efendi Bahrul Ulum	74	TT
7	Erlangga Ardiansyah	86	T
8	Fitri Ayu Faradilah	93	T
9	Fitri Dhea Sari	84	T
10	Ilham Putra Utama	70	TT
11	Isfirori Nur Hamidah Arifin	100	T
12	Lia Antika	98	T
13	Lukman Hadi	88	T
14	M. Billya Sofanda	81	T
15	M. Ilfan M Auludin	79	T
16	M. Miftahul Huda	75	TT
17	M. Sokhibul Kahfi	73	TT
18	Mawardi	80	T
19	Muhamad Ainur Rohman	69	TT
20	Nabila Zahrotul Mufidah	91	T
21	Nicki Putri Purbowati	100	T
22	Nilna Milyuna Rohmatika	90	T
23	Rahmad Saifudin Chabibi	66	TT
24	Risa Ananda Novi	71	TT
25	Robiatur Rodiyah	76	T
26	Salmannisa Najah Ali	85	T
27	Vina Ani Muslifah	70	TT
28	Windi Ariska	77	T

JUMLAH SKOR	2324	
Rata-rata	83	
(P) Prosentatse ketuntasan hasil belajar	71,42%	

Keterangan:

T = 20 Siswa

T: tuntas

TT= 8 Siswa

TT: Tidak tuntas

$$P = \frac{\sum T}{\text{Jumlah siswa keseluruhan} \times 100} =$$

Dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan melihat hasil belajar yang meningkat. Hal ini juga dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas – tugasnya. Raut wajah mereka juga menandakan kalau mereka itu belajar dengan senang, tidak jenuh/bosan dan juga tidak mengantuk pada saat pembelajaran.

#### d) Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa pada saat pelajaran. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Teams Games Turnament* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII E MTsN Tumpang Malang. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari siklus I ke siklus II.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode *Teams Games Turnament* sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk mencari sendiri, semangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* siswa akan lebih konsentrasi dan pelajaran pun cepat mudah mereka tanggapi.
- c) Adanya peningkatan pemahaman siswa terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya siswa bersemangat terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dapat mengikuti pelajaran dengan senang, aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti bisa melihat pada tabel pemahaman yang telah ada bahwasannya semakin hari pemahaman peserta didik makin meningkat, hal ini dapat di amati dari hasil belajar dan prestasi peserta didik, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri tindakan ini pada siswa kelas VII E di MTsN Tumpang Malang.

**Tabel 4.13** Nilai Prestasi Diambil dari nilai mengerjakan pre test serta pelaksanaan TGT.

NO	NAMA	L/P	PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abdur Rohman	L	76	81	96
2	Alfiya Eka Rahmawati	P	81	77	82
3	Amin Prayugo	L	52	78	90
4	Bagus Sajiwo	L	54	82	100
5	Bima Nufrizar Rosyidi	L	64	70	80
6	Efendi Bahrul Ulum	L	40	61	74
7	Erlangga Ardiansyah	L	60	73	86
8	Fitri Ayu Faradilah	P	71	88	93
9	Fitri Dhea Sari	P	69	77	84

10	Ilham Putra Utama	L	43	69	70
11	Isfirori Nur Hamidah Arifin	P	66	84	100
12	Lia Antika	P	71	77	98
13	Lukman Hadi	L	35	55	88
14	M. Billya Sofanda	L	73	70	81
15	M. Ilfan M Auludin	L	77	76	79
16	M. Miftahul Huda	L	71	74	75
17	M. Sokhibul Kahfi	L	51	61	73
18	Mawardi	L	64	74	80
19	Muhamad Ainur Rohman	L	57	60	69
20	Nabila Zahrotul Mufidah	P	58	79	91
21	Nicki Putri Purbowati	P	77	89	100
22	Nilna Milyuna Rohmatika	P	66	77	90
23	Rahmad Saifudin Chabibi	L	56	72	66
24	Risa Ananda Novi	P	65	57	71
25	Robiatur Rodiyah	P	62	66	76
26	Salmannisa Najah Ali	P	68	76	85
27	Vina Ani Muslifah	P	70	69	70
28	Windi Ariska	P	55	70	77
<b>JUMLAH SKOR</b>			1752	2042	2324
<b>RATA-RATA</b>			62,57	72,92	83
<b>PROSENTASE</b>			14,28%	46,42%	71,42%

Keterangan :

Rata-rata: Jumlah skor : jumlah siswa =

Prosentase:  $\frac{\sum T}{\text{Jumlah siswa keseluruhan} \times 100} =$

Rata-rata: pre-tets= 62,25, Siklus 1= 72,92, Siklus 2= 83,05

Prosentase (P): Pre-tets= 14,28% Siklus 1= 46,42% Siklus 2= 71,42%

Dalam tabel diatas menerangkan bahwa nilai siswa kelas VII E MTsN Tumpang Malang, semakin meningkat dengan dilaksanakan metode *Teams Games Turnament* sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan metode

tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun & Q.S Al-baiyinah tentang toleransi.

**Tabel.4.14.** Lembar observasi

Variabel	Indikator	Dekriptor	Nilai													
			Pre test				Siklus I				Siklus II					
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
Pemahaman	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan				√		√						√		
		Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			√			√					√			
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar			√				√				√			
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya			√			√					√			
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			√			√					√			
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan			√			√					√			
	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan			√				√				√			
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu			√			√					√			
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang				√		√					√			
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran				√			√				√			
Selalu tak kenal malas dalam belajar					√			√				√				
Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu			√			√					√				

		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu				√			√				√		
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>			<b>35</b>			<b>42</b>						
<b>Rata – rata</b>			<b>1,7</b>			<b>2,6</b>			<b>3,2</b>						

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada lembar observasi pemahaman menunjukkan rata – rata 3.2 yang pada awalnya siklus I rata – rata 2.6 jadi dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Metode *Teams Games Turnament* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII E**

Perencanaan pembelajaran melalui Metode *Teams Games Turnament* ini terdiri dari 2 siklus 4 pertemuan siklus pertama di lakukan pada tgl 24 Februari 2014 – 03 Maret 2014 dan siklus ke dua di laksanakan pada tgl 10 Maret 2014 – 17 Maret 2014. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Adapun indikator yang harus dicapai siswa yaitu Menerjemahkan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*, Memilah ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi, Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi.

Mengaitkan isi kandu-ngan *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* dengan kehidupan umat beragama, menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama, menunjukkan contoh perilaku orang yang beragama .

Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Teams Games Turnament* dimana siswa disuruh membaca materi terlebih dahulu, Dalam metode TGT terdapat dua kelompok yaitu kelompok belajar dan kelompok

turnamen. Pada kelompok belajar siswa diberikan materi pembelajaran, kemudian dalam satu kelompok tersebut dibagi lagi menjadi kelompok *tournament*. Pada kelompok belajar, siswa berdiskusi tentang materi dan mengerjakan soal-soal yang sulit. Sedangkan pada kelompok *tournament*, siswa melakukan persaingan untuk mendapatkan poin terbanyak yang hasilnya akan dikumpulkan pada kelompok belajar, sehingga bagi kelompok belajar yang paling banyak mendapatkan poin akan menang dalam metode TGT. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dijelaskan dalam buku (Abdul Hadis) dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta yang saling mengutamakan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku dan pemahaman yang lebih melalui kegiatan belajar.<sup>1</sup>

Model pembelajaran *Teams Games Turnament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur

---

<sup>1</sup> Abdul Hadis. Psikologi Dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 59-60.

permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model Teams Games Turnament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.<sup>2</sup> *Teams Games Turnament* (TGT) juga salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 7 orang siswa.

### **B. Pelaksanaan Metode *Teams Games Turnament* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII E.**

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran ini tanpa menggunakan model Team Game Turnament, dimana guru hanya menjelaskan saja kemudian memberikan pertanyaan lisan dan siswa disuruh mengerjakan lembar kerja sola atau LKS. Pada saat pembelajaran guru menerangkan dan berceramah didepan kelas sesekali mendekati materi yang disampaikan sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Hasil pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara sendiri

---

<sup>2</sup> Sardiman, A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.hal.79.

dengan temannya sehingga kelas terkesan tidak hidup. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang bersemangat, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Qur`an-Hadits masih kurang.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan metode *Teams Games Turnament*. Dengan strategi ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Peningkatan pemahaman siswa dapat di lihat dari hasil prestasi belajar, juga dipengaruhi dengan diskusi kelompok belajar yang dilakukan. Pada kelompok belajar, setiap siswa mampu mendiskusikan materi yang sulit difahami Hal tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi, Hal ini sesuai dengan kajian teori yang mengatakan Metode ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antar kelompok dengan mengembangkan kerja sama antar personal.

Metode kooperatif learning tipe TGT ini sangat mempengaruhi semangat siswa dalam berlomba mendapatkan poin terbanyak. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur`an surat Al-Baqoroh Ayat 148 yaitu:

وَالْأَكْلَ وَجْهَهُ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 148 ) (Al-Qur'an Digital)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa betapa pentingnya berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Pada metode ini dijelaskan bahwa setiap siswa diminta untuk berlomba-lomba bersaing dengan temannya dalam memperoleh nilai yang baik pada pembelajaran Al-Qur`an-Hadits.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode *Teams Games Turnament* siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini setiap siswa mulai bekerja sendiri dengan membaca materi yang di bagikan oleh guru Dan memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Gam Turnament*. Pada pertemuan yang kedua, guru mengadakan quis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut.

Dengan penerapan metode *Teams Games Turnament* diupayakan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar akan mudah dan dapat tercapainya indikator – indikator yang harus dimiliki siswa. Serta mempunyai pemahaman terhadap materi hal ini di tunjukkan dalam pembelajaran yang aktif, bersemangat dalam bertanya,

menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

Dalam siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas terasa lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus kedua, peneliti tetap menerapkan metode *Teams Games Turnament*. Pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman yang cukup tinggi selama proses pembelajaran. Dengan terbiasanya metode yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai pemahaman terhadap materi dan hasil belajar yang meningkat.

Metode *Teams Games Turnament* diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun bersama – sama, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang sekiranya belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari penerapan pembelajaran tersebut, siswa tampak ceria dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Siswa mampu

berperan aktif berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.<sup>3</sup>

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan pemahaman siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan.

### **C. Penilaian/Evaluasi Metode *Teams Games Turnament* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII E.**

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai pre test yang rata – rata 62,57 dan prosentasenya 14,28% meningkat pada siklus I menjadi 72,92 dan prosentasenya 46,42% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,0 dan prosentasenya 71,42% Sedangkan pada lembar observasi pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 1,7 meningkat menjadi 2,6 dan meningkat lagi menjadi 3,2. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Teams Games Turnament* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Menerapkan Al-Qur`an, surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan toleransi di MTsN Tumpang Malang.

---

<sup>3</sup> Hamlik Oemar, 2001, Kurikulum dan Pembelajarannya, Jakarta: Rineka Cipta. hal.85.

Pemahaman siswa sangat menentukan hasil belajar dan prestasi siswa. Makin tepat metode pembelajaran yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Perannya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar seperti yang telah dijelaskan oleh Matin Handoko. (Handoko Matin, 1992:73)<sup>4</sup> Jadi pemahaman pada siswa harus selalu digerakkan dengan cara selalu memberikan metode dan pendekatan yang variatif agar siswa selali semangat dalam mengikuti pelajaran dan bisa mengerti atau paham terhadap suatu pembelajaran sehingga hasil belajar dan prestasi siswapun menjadi meningkat.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode *Teams Games Turnament* sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan menambah pemahaman siswa.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.

---

<sup>4</sup> Handoko,matin.1992.*Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, yogyakarta: kanisius.hal.73.

3. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

## **BAB VI PENUTUP**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *Teams Games Turnament* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV dalam pembelajaran Al-Qur`an - Hadist. Perencanaan dibuat setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas IV E MTsN Tumpang Malang yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan Al-Qur`an –Hadist kelas IV, menetapkan materi pokok, membuat silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran, dan membuat lembar observasi tentang pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan metode *Teams Games Turnament* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV E dalam pembelajaran Al-Qur`an-Hadist, dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran konvensional. Hasil pemahaman siswa tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu terlihat senang, dan berantusias untuk mengetahui sesuatu yang belum di ketahui serta berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
3. Penilaian metode *Teams Games Turnament* dalam meningkatkan pemahaman siswa dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses

pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV E MTsN Tumpang Malang. Hal ini dapat ditunjukkan keberhasilan kelas dari nilai rata – rata 62,57 sampai 83,0 (LIHAT LAMPIRAN).

## 2. SARAN

Melihat hasil penelitian diatas sebagai saran dari peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur`an-Hadits adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih banyak berfikir tentang metode dan strategi apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.
2. Pengembangan dalam penggunaan metode *Teams Games Turnament* harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain metode *Teams Games Turnament* tentunya masih banyak metode – metode lain yang harus difahami agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya**, 1978. Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: PT Bumi Restu,
- Anas Sudijono**, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B.** 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- E. Slavin, Robert.** 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung. Nusa Media.
- Hadi, Sutrisno.** 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hadis, Abdul.** 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamlik Oemar**, 2001, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Matin.** 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius.
- <http://Hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/nprt/538/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional.html>.
- <http://akhmuhammadarifin.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-team-games.html>.
- Lie, A.** (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Lexy J. Moleong**, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin**, 2009 *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhaimin, dkk**, 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Made Wena**, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich Masnur**, 2009, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi aksara.

**Nana Sudjana**, 1989 *cara siswa belajar aktif dalam proses belajar mengajar*, , Bandung: CV Sinar baru.

**Nana Sudjana**, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru,

**Nurhadi, Yasin dan Senduk**. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Penerbit UM.

**Pranggono Bambang**. IAI 2008 *Mukjizat Saint dalam Al-Quran Jakarta*, Ide Islami.

**Poerwadarminta**. 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*, WJS.

**Rusman**. 2010. *Profesionalisme guru*. Jakarta. Raja grafindo persada.

**Sutoyo Imam Utoyo**, 1979. *Psikologi Belajar*. Ikip. Malang.

**Suparno**. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Kanius.

**S. Umar Hamalik**. 2002. *Metode Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

**Sardiman, A. M.** 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

**Susanto, P.** 1999. *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang: UM.

**Sudikin, dkk.** 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

**Wina Sanjaya**. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( Pre test )

17 Februari 2014

**Madrasah** : MTsN Tumpang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas / Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

### Standar Kompetensi :

5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan

### Kompetensi Dasar :

- 5.1 Menerapkan hukum bacaan *mim sukun* dalam QS Al-Bayyinah dan Al-Kafirun

### Indikator :

1. Memahami materi tentang hukum bacaan *mim sukun*.
2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun* dan contohnya.

### Nilai Karakter yang Diharapkan :

*Kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama berorientasi tugas dan hasil, tanggung jawab, percaya diri dan jujur.*

### I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, dan tanya jawab diharapkan siswa mampu untuk :

1. Memahami materi tentang hukum bacaan *mim sukun* dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun* dan contohnya.

## II. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan *mim sukun* (مْ).
2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun* dan contohnya.

Mim sukun (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah dapat dibaca dengan tiga macam cara, yaitu Izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idhgam mimi.

*Izhar* secara bahasa berarti jelas, sedangkan *syafawi* mengandung arti bibir. Secara istilah Hukum bacaan *izhar syafawi* yaitu apabila ada mim mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf yang 26, yakni semua huruf hijaiyah selain huruf Mim (مْ) dan Ba (ب). Cara membacanya ialah dengan menjelaskan atau menegaskan suara mim sukun (مْ). Jadi membacanya tidak perlu didengungkan. Dinamakan *idzhar syafawi* karena dibacanya jelas pada bibir dengan mulut tertutup. Contoh bacaan izhar safawi :

لَكُمْ دِينُكُمْ - وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ - وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Ikhfa Syafawi* menurut bahasa, berarti menyembunyikan, sedangkan menurut istilah tajwid, disertai dengan dengung. Dinamakan *syafawi* karena *mim* (مْ) dan *ba* (ب) makhrajnya dari pertemuan dua bibir. *Ikhfa syafawi* hanya mempunyai 1 huruf, yaitu huruf *ba* (ب). Contoh bacaan ihfa' syafawi :

يَوْمَ بَرِّحِ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ رَبَّهُمْ يَوْمَ يَوْمٍ مَّئِدٍ لَّخَيْرٍ إِنَّ

*Idgam* secara bahasa berarti memasukan (meleburkan), sedangkan mimi artinya dua huruf mim (مْ). Jadi idgam mimi adalah proses memasukan atau melaburkan mim (مْ) sukun kedalam huruf mim (مْ). Adapun huruf idgam mimi hanya satu mim(م). Contoh bacaan idgam mimi :

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ أَأَمِنْتُمْ مِنْ

## I. Model dan Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

## II. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 X 40 Menit	<b>PENDAHULUAN</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan salam pembuka</li><li>• Berdoa</li><li>• Guru membacakan absensi siswa</li><li>• Melakukan senam ringan dan bernyanyi</li><li>• Memotivasi peserta didik Dalam bentuk apresiasi dengan cara brainstorming guru bertanya pada siswa.</li><li>• Guru menanyakan tentang materi sebelumnya</li><li>• Memberikan acuan dan mengadakan perkenalan serta mengemukakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti</li></ul>	Keakraban Religius  Komunikatif  Rasa Ingin Tahu	10 menit
	<b>INTI</b> <b>Eksplorasi</b> Dalam kegiatan eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi</li><li>✓ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran</li></ul> <b>Elaborasi</b> Dalam kegiatan elaborasi	komunikatif	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menjelaskan tentang pengertian hukum bacaan mim sukun</li> <li>✓ Guru memberikan contoh tentang bacaan mim sukun</li> <li>✓ Guru mendekte siswa dalam menerapkan bacaan mim sukun</li> <li>✓ Guru menjelaskan perbedaan antara Idzhar Syafawi, Idzghom syafawi, Idzghom mimi.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan siswa kesempatan tentang apa yang belum di mengerti</li> <li>✓ Guru saling bertanya jawab tentang materi</li> <li>✓ Guru memberikan penguatan tentang hukum bacaan mim sukun</li> </ul>	<p>Rasa Ingin Tahu</p> <p>Kreatifitas</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Dan percaya diri</p> <p>Rasa ingin tahu,</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>	
	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Dalam kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagikan soal uji kompetensi ( Soal pre test)</li> <li>✓ Siswa mengerjakan soal pre test</li> <li>✓ Siswa mengumpulkan jawaban pre test</li> <li>✓ Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah.</li> </ul>	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p>	<p>30 menit</p>

## **I. Media Dan Sumber Belajar**

### **Sumber belajar dan media belajar**

- Buku paket Al-Qur`an-Hadits VII
- Al-qur'an
- Buku Tajwid

Mengetahui,  
Guru Mapel

Tumpang, 17 Februari 2014

**Fatonah Sulistyowati, SPdI**

**Irfan Setia Budi**

**NIP. 19760614200032002**

**NIM. 10110044**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( Siklus I. Pertemuan pertama )

24 Februari 2014

**Madrasah** : MTsN Tumpang

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist

**Kelas / Semester** : VII / 2

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** :

6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi.

**Kompetensi Dasar** :

- 6.1 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi.

**Indikator** :

1. Menerjemahkan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*.
2. Memilah ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi.
3. Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi.

**Nilai Karakter yang Diharapkan** :

*Religius, Raras Ingin Tahu, Tanggung Jawab, Kerja Mandiri Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil*  
*Kreatif, Kritis, Jujur.*

### III. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat:

1. Menerjemahkan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*.
2. Memilah ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi.

3. Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi.

#### IV. Materi Pembelajaran

3. Menjelaskan pengertian fanatik dan toleransi.

Dalam bahasa Arab, fanatik disebut *ta'assub*, yang berarti mengikuti atau memegang teguh suatu hal, baik berupa ajaran, aliran, mazhab dll. Fanatik merupakan kata sifat yang mempunyai arti teramat kuat kepercayaannya (keyakinannya) terhadap agama, politik, dsb. Sedangkan pengertian fanatisme adalah keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran baik dalam politik, agama dsb. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian fanatik ada 2 macam:

- a. Fanatik dengan menggunakan cara berpikir yang sehat dan tidak sampai berlebih-lebihan.
- b. Fanatik secara membabi buta, yakni tanpa menggunakan akal yang sehat, sehingga mengakibatkan enggan menerima selain yang sudah difanatikannya. Ini disebut fanatik picik dan melampaui batas.

Dalam bahasa Arab toleransi disebut *iktimal* atau *tasamuh* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada (*samuha-yasmuhu-samhan-wasimahan-wasamahatan*), artinya: murah hati, suka berderma. Jadi toleransi (tasamuh) beragama adalah menghargai, dengan sabar dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan *talbisul haq bil batil*, mencampuradukan antara hak dan batil, suatu sikap yang sangat terlarang dilakukan seorang muslim, seperti halnya nikah antara agama yang dijadikan alasan adalah toleransi padahal itu merupakan sikap yang dilarang oleh Islam.

Setelah memahami kedua definisi tersebut (fanatik dan toleran) dapat diambil pengertian bahwa sikap fanatik tidak selalu bertentangan dengan sikap toleran. Keduanya dapat dimiliki dan dijalani secara bersamaan tanpa saling menyalahkan atau mengabaikan pihak lain.

4. Lafal dan Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun per ayat.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ﴿٨﴾

ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٩﴾

Artinya:

1. orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata,
2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran),
3. di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus<sup>1</sup>.
4. dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.

5. *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus<sup>2</sup>, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*
6. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.*
7. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.*
8. *Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.*

<sup>1</sup>Yang dimaksud dengan isi Kitab-Kitab yang Lurus ialah isi Kitab-Kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi seperti Taurat, Zabur, dan Injil yang murni.

<sup>2</sup>Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

قُلْ يَتَّيِبُهَا لَكُمْ فَارُوا ۖ

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

*Artinya:*

1. *Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,*
2. *aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*
3. *dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.*
4. *dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,*
5. *dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.*
6. *untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*

3. Ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi.

Surat Al-bayyinah termasuk surat madaniyyah dan merupakan salah satu surat yang membicarakan tentang sikap seseorang muslim terhadap orang non muslim. Surat ini juga menjelaskan sikap yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari golongan Ahli kitab (yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik.

Surat Al-kafirun termasuk surat makkiyah, diturunkan setelah surat Al-ma'un. Surat al-kafirun juga merupakan salah satu surat yang membicarakan tentang sikap seorang muslim terhadap non muslim.

4. Isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang fanatik dan toleransi

Surat Al Bayyinah terdiri atas 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyyah, diturunkan sesudah surat Ath Thalaq. Dinamai Al Bayyinah (bukti yang nyata) diambil dari perkataan Al Bayyinah yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pernyataan dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik bahwa mereka akan tetap dalam agamanya masing-masing sampai datang nabi yang telah dijanjikan oleh Tuhan. Setelah Nabi Muhammad s.a.w. datang, mereka terpecah belah, ada yang beriman dan ada yang tidak, padahal Nabi yang datang itu sifat-sifatnya sesuai dengan sifat-sifat yang mereka kenal pada kitab-kitab mereka dan membawa ajaran yang benar yaitu ikhlas dalam beribadah, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat.

Dalam surat Al Bayyinah yang berkaitan dengan sikap fanatik terdapat pada ayat 1 dan 2. Kedua ayat ini menjelaskan sikap tegas yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik.

Surat Al Kaafiruun terdiri atas 6 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah, diturunkan sesudah surat Al Maa'uun. Dinamai *Al Kaafiruun* (orang-orang kafir), diambil dari perkataan *Al Kaafiruun* yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pernyataan Tuhan yang disembah Nabi Muhammad s.a.w. dan pengikut-pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, dan Nabi Muhammad s.a.w. tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir.

## V. Model dan Metode Pembelajaran

- **Ceramah**
- **Tanya jawab**
- **Team Game Turnament (TGT)**
- **Penugasan**

## VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 X 40 Menit	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan salam pembuka</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Guru membacakan absensi siswa</li> <li>• Melakukan senam ringan dan bernyanyi</li> <li>• Memotivasi peserta didik Dalam bentuk apresiasi dengan cara brainstorming guru bertanya pada siswa.</li> <li>• Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan metode yang akan di gunakan</li> <li>• Memberikan stimulus dan mengajak siswa mengingat kembali tentang pentingnya</li> </ul>	<p>Keakraban Religius</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	10 menit

	pelajaran Al-Qur`an - Hadits		
	<p><b>INTI</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi</li> <li>✓ Guru membagikan materi yang sudah ada</li> <li>✓ Siswa membaca materi yang telah di bagikan oleh guru</li> <li>✓ Guru menjelaskan ulang tentang materi isi kandungan Q.s Al-baiyinah da Q&gt;S Al-kafirun</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagi murid menjadi 4. Kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 siswa</li> <li>✓ Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk melaksanakan metode team game tournament</li> <li>✓ Guru menjelaskan aturan Team Game tournament</li> <li>✓ Setiap kelompok mengikuti turnamen yang diadakan oleh guru</li> <li>✓ Turnamen dilaksanakan kepada seluruh kelompok, setiap siswa maju ke meja turnamen yang telah disediakan oleh guru</li> </ul>	<p>komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p> <p>Kreatifitas</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Dan percaya diri</p> <p>Rasa ingin tahu,</p> <p>Konfirmasi</p>	<p>60 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pada meja turnamen terdapat soal-soal yang sudah disediakan oleh guru Siswa berperan sebagai pembaca soal, penantang</li> <li>✓ Pembaca soal membacakan soal dan kemudian menjawab soal, jika jawabannya salah akan dijawab oleh penantang jika salah juga akan gugur, soal dikembalikan di meja</li> <li>✓ Setelah kegiatan berakhir siswa di minta guru untuk menghitung poin kelompok yang telah di dapatkannya</li> <li>✓ Bagi kelompok yang berhasil juara 1 akan diberikan reward</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengadakan evaluasidengan menanyakan kembali tentang materi yang belum di pahami</li> <li>✓ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>✓ Guru memberikan penilaian terhadap setiap kelompok</li> </ul>	<p>Percaya diri dan kreatifitas</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>	
	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Dalam kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mendeekte soal-soal untuk</li> </ul>	<p>Disiplin</p>	<p>30 menit</p>

	<p>dikerjakan dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar من جدّ و جد</li> <li>✓ Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah.</li> </ul>	Religius	
--	--	----------	--

## VII. Media Dan Sumber Belajar

- Al-qur'an
- Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas 7 Tiga Serangkai, Media Tama, Toha Putra.
- *Juz 'Amma*
- LKS PAI Madrasah Tsanawiyah Insan Cendikia
- Buku Tajwid

## VIII. Penilaian

1. Teknik
  - a. Tes Tulis
  - b. Tes unjuk kerja
2. Bentuk
  - a. Menjelaskan definisi fanatik dan toleransi dan menemukan ayat yang berhubungan dengan fanatik dan toleransi.
  - b. pokok kandungan Qs Al-Bayyinah dan Al-Kafirun (Tugas Kelompok)
3. Aspek Penilaian
  - a. Kesempurnaan dalam memecahkan soal.
  - b. Kesesuaian dengan masing-masing surat.
  - c. Kesesuaian materi.

### PENILAIAN KELOMPOK

NO	NAMA	TERJEMAHAN	ISI KANDUNGAN	NILAI


4. Alat penilaian

- a. Jelaskan definisi fanatik dan toleransi kemudian temukan ayat dalam surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun yang berhubungan dengan fanatik dan toleransi!(50)
- b. Temukanlah pasangan ayat dalam surat Al-bayyinah dan Al-Kafirun dengan artinya!(15)
- c. Tuliskanlah pokok kandungan dalam surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun! (15)
- d. Rangkumlah materi pelajaran yang kalian dapat dari proses belajar di kelas!(Pekerjaan Rumah) (20)

5. Kunci jawaban :

Dalam bahasa Arab, fanatik disebut *ta'assub*, yang berarti mengikuti atau memegang teguh suatu hal, baik berupa ajaran, aliran, mazhab dll.

Dalam bahasa arab toleransi disebut *iktimal* atau *tasamuh* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada (*samuha-yasmuhu-samhan-wasimahan-wasamahatan*), artinya: murah hati, suka berderma. Jadi toleransi (tasamuh) beragama adalah menghargai, dengan sabar dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain.

Dalam surat Al Bayyinah yang berkaitan dengan sikap fanatik terdapat pada ayat 1 dan 2. Kedua ayat ini menjelaskan sikap tegas yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا

صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

1. orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata,

- (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran).

Dalam surat Al-Kafirun yang menjelaskan sikap toleransi adalah pada ayat 3.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

- dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.

Sedangkan pada ayat 4 dan 5 merupakan implementasi dari sikap toleransi.

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

- dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
- dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

Memcocokkan potongan ayat dengan artinya.

Surat Al Bayyinah terdiri atas 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyyah, diturunkan sesudah surat Ath Thalaq. Dinamai Al Bayyinah (bukti yang nyata) diambil dari perkataan Al Bayyinah yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pernyataan dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik bahwa mereka akan tetap dalam agamanya masing-masing sampai datang nabi yang telah dijanjikan oleh Tuhan. Setelah Nabi Muhammad s.a.w. datang, mereka terpecah belah, ada yang beriman dan ada yang tidak, padahal Nabi yang datang itu sifat-sifatnya sesuai dengan sifat-sifat yang mereka kenal pada kitab-kitab mereka dan membawa ajaran yang benar yaitu ikhlas dalam beribadah, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat.

Dalam surat Al Bayyinah yang berkaitan dengan sikap fanatik terdapat pada ayat 1 dan 2. Kedua ayat ini menjelaskan sikap tegas yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik.

Surat Al Kaafiruun terdiri atas 6 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah, diturunkan sesudah surat Al Maa'uun. Dinamai *Al Kaafiruun* (orang-orang kafir), diambil dari perkataan *Al Kaafiruun* yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pernyataan Tuhan yang disembah Nabi Muhammad s.a.w. dan pengikut-pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, dan Nabi Muhammad s.a.w. tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir.

Rangkuman materi (Pekerjaan Rumah)

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mapel

Tumpang, 17 Februari 2014

**Fatonah Sulistyowati, SPdI**

**Irfan Setia Budi**

**NIP. 19760614200032002**

**NIM. 10110044**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( Siklus I. Pertemuan kedua )

03 Maret 2014

**Madrasah** : MTsN Tumpang

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist

**Kelas / Semester** : VII / 2

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** :

6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi.

**Kompetensi Dasar** :

- 6.2 Memahami isi kandungan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun tentang toleransi.

**Indikator** :

4. Menerjemahkan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*.
5. Memilah ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi.
6. Menjelaskan isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi.

**Nilai Karakter yang Diharapkan** :

*Religius, Tanggung Jawab, Kerja Mandiri Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil Kreatif, Jujur.*

### IX. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjawab Pertanyaan pada soal

### X. Materi Pembelajaran

#### SOAL Siklus I

*I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!*

1. Kata Ta'asshub disebut juga ...
  - a. Fanatik
  - b. Istiqamah
  - c. Toleran
  - d. Beragama
2. Islam mewajibkan umatnya untuk memiliki sikap fanatik, arti fanatik adalah ...
  - a. Ketegasan sikap
  - b. Teramat kuat kepercayaan
  - c. Pendirian yang jelas
  - d. Keteguhan hati
3. Orang yang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran disebut ...
  - a. Fanatik
  - b. Toleran
  - c. Beragama
  - d. Istiqamah
4. Bebas dalam menjalin hubungan dengan non-muslim selama tidak melanggar norma-norma agama khususnya akidah dan akhlak, adalah contoh sikap ...
  - a. Fanatik
  - b. Toleran
  - c. Beragama
  - d. Istiqomah
5. Ketidaksiapan seseorang menerima pendapat yang berbeda dari orang lain biasanya berasal dari sikap ...
  - a. Istiqomah
  - b. Fanatik
  - c. Toleran
  - d. Fantastik
6. Toleran terhadap agama lain (non-Islam) tidak berlaku dalam hal ...
  - a. Istiqamah dalam ibadah
  - b. Akidah dalam ibadah
  - c. Fanatik agama
  - d. Toleransi dan akidah
7. Ayat di bawah ini menjelaskan tentang ...
 

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

  - a. Toleran
  - b. Fanatik
  - c. Permusuhan
  - d. Permusyawaratan
8. “Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah” ayat tersebut merupakan arti Surah Al-Kafirun ayat ...
  - a. 1
  - b. 2

- c. 3  
d. 4
9. Yang dimaksud orang kafir adalah orang yang ...  
a. Tidak beragama Islam  
b. Orang yang durhaka kepada Allah  
c. Orang yang bersekutu dengan setan  
d. Orang yang durhaka kepada Rasul Allah
10. Allah swt. berfirman : “Bahwa untukmu agamamu dan untukkulah agamaku” terdapat dalam lafal ...  
a. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ  
b. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ  
c. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ  
d. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
11. Sikap sebagai orang muslim seharusnya istiqamah dalam beragama, yakni ...  
a. Ketegasan sikap  
b. Pendirian yang terombang-ambing  
c. Keteguhan hati  
d. Kemandirian
12. Sikap fanatik dan toleransi sulit dimiliki secara bersamaan apabila ...  
a. Fanatiknya terlampau lemah  
b. Tolerannya terlampau kuat  
c. Belum cukup dewasa  
d. Tidak disertai kedewasaan berfikir
13. Salah satu landasan hukum tentang fanatik beragama, terdapat dalam Surah Al-Kafirun ayat ...  
a. 1-2  
b. 2-3  
c. 3-5  
d. 2-5
14. Pada waktu Rasulullah saw. membangun masyarakat Madinah, orang Islam berdampingan dengan agama ...  
a. Yahudi dan Hindu  
b. Nasrani dan Katolik  
c. Yahudi dan Nasrani  
d. Nenek moyang
15. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah arti Surah Al-Kafirun ayat 2. Yang dimaksud “Aku” pada ayat tersebut ialah ...

- a. Allah swt.
  - b. Orang-orang kafir
  - c. Rasulullah
  - d. Orang-orang musyrik
16. “ Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah” Yang dimaksud “Aku” pada ayat tersebut ialah Nabi Muhammad saw karena ...
- a. Beliau mengucapkan ayat tersebut
  - b. Beliau utusan Allah swt.
  - c. Sejak zaman dahulu orang kafir memusuhi para Nabi
  - d. Orang kafir Mekah senantiasa memusuhi beliau
17. Surah Al-Kafirun ayat 6 sebagai landasan hukum sikap ...
- a. Fanatik
  - b. Toleransi
  - c. Beragama
  - d. Istiqomah
18. Surah Al-Bayyinah yang menjelaskan tentang toleransi, terdapat pada ayat ... dan ...
- a. 1 dan 2
  - b. 3 dan 4
  - c. 5 dan 6
  - d. 7 dan 8
19. Di bawah ini yang bukan termasuk unsur-unsur yang harus dipahami dalam mewujudkan toleransi (tasamuh) adalah ...
- a. Mengakui hak setiap orang
  - b. Menghormati keyakinan orang lain
  - c. Melaksanakan ibadah secara bersama-sama
  - d. Lapang dada menerima perbedaan
20. Sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, (non-islam), tidak berlaku dalam hal ...
- a. Akidah
  - b. Ibadah
  - c. Akidah dan ibadah
  - d. Muamalah
21. Kebencian Ahli Kitab (Nasrani dan Yahudi) terhadap Nabi Muhammad saw. berawal dari ...
- a. Sikap belau yang tidak sesuai keinginan mereka
  - b. Ajaran beliau yang menentang penyembahan terhadap berhala
  - c. Rasa iri mereka karena beliau bukan dari keturunan bani Israil
  - d. Rasa tidak simpatik mereka terhadap kepribadian beliau
22. Ayat yang mengatakan tentang tidak adanya paksaan dalam beragama adalah ...
- a. Al-Baqarah : 256
  - b. Ali Imran : 102
  - c. Al-Bayyinah : 1
  - d. Al-kafirun : 2
23. Orang yang istiqomah dalam beragama berarti ...
- a. Fanatik beragama

- b. Jelas dalam beragama
  - c. Toleran dalam beragama
  - d. Tasamuh dalam beragama
24. Orang-orang ahli kitab mendambakan agar nabi akhir zaman berasal dari ...
- a. Bani Israil
  - b. Bani Ismail
  - c. Keluarga mereka
  - d. Manusia pilihan Allah
25. Lafal ayat di bawah ini menjelaskan tentang

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

- a. Toleran
- b. Fanatik
- c. Permusuhan
- d. Permusyawaratan

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat!**

1. Berikan contoh sikap fanatik dan toleran dalam kehidupan sehari-hari (masing-masing 2) !
2. Mengapa sikap fanatik dan toleran dalam beragama harus ditumbuhkan? Jelaskan menurut pendapat kalian sendiri!
3. “Kita diperbolehkan berbuat baik kepada mereka yang non-muslim dalam urusan duniawi, selama mereka tidak memerangi atau memusuhi Islam” bagaimana pendapatmu tentang pernyataan tersebut?
4. Bagaimana cara kita menyikapi hidup berdampingan dengan berbagai macam pemeluk agama?
5. Sebutkan hikmah fanatik dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (masing-masing 3)!

\*\*\*مع النجاح\*\*\*

## XI. Model dan Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Quis

## XII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 X 40 Menit	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan salam pembuka</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Guru membacakan absensi siswa</li> <li>• Melakukan senam ringan dan bernyanyi</li> <li>• Memotivasi peserta didik Dalam bentuk apresiasi dengan cara brainstorming guru bertanya pada siswa.</li> <li>• Memberikan stimulus dan mengajak siswa mengingat kembali tentang pelajaran sebelumnya</li> </ul>	<p>Keakraban Religius</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	10 menit
	<p><b>INTI</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru beserta siswa membahas tugas rumah secara bersama-sama</li> <li>✓ Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar kembali sebelum siswa mengadakan Quis</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya masing-masing dan menaruhnya di dalam laci</li> </ul>	<p>komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu Kreatifitas</p> <p>kejujuran</p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagikan soal kepada siswa dengan tertib</li> <li>✓ Siswa mengerjakan soal-soal yang telah di bagikan oleh guru</li> <li>✓ Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal agar tidak terjadi kecurangan</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan siswa mengoreksi hasil dari mengerjakan soal bersama-sama</li> <li>✓ Siswa memberi penilaian terhadap hasil dari mengerjakan soal</li> </ul>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Dan percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Percaya diri dan kreatifitas</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>	
	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Dalam kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membahas soal-soal yang belum di pahami</li> <li>✓ Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar</li> <li>✓ Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah.</li> </ul>	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p>	<p>10menit</p>

### **XIII. Media Dan Sumber Belajar**

- Al-qur'an
- Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas 7 Tiga Serangkai, Media Tama, Toha Putra.
- Juz 'Amma
- LKS PAI Madrasah Tsanawiyah Insan Cendikia
- Buku Tajwid

#### **XIV. Penilaian**

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mapel

Tumpang, 17 Februari 2014

**Fatonah Sulistyowati, SPdI**

**Irfan Setia Budi**

**NIP. 19760614200032002**

**NIM. 10110044**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( Siklus II. Pertemuan pertama )

10 Maret 2014

**Madrasah** : MTsN Tumpang  
**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist  
**Kelas / Semester** : VII / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit  
**Standar Kompetensi** :

6. Membaca Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

**Kompetensi Dasar** :

6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan

6.3 Menerapkan kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari

**Indikator** :

1. Mengaitkan isi kandungan *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* dengan kehidupan umat beragama
2. Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
3. Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

**Nilai Karakter yang Diharapkan** :

*Kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama berorientasi tugas dan hasil, tanggung jawab, percaya diri.*

### I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok dengan menggunakan model TGT diharapkan siswa dapat:

1. Mengaitkan isi kandungan *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* dengan kehidupan umat beragama
2. Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
3. Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

### II. Materi Pembelajaran

Keterkaitan Kandungan Surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dengan kehidupan beragama

Surah Al kafirun dan al bayyinah mempunyai keterkaitan yang sangat erat yaitu surah Al Kafirun 2-5 dan Al Bayyinah 1-2 sebagai landasan hukum wajib memiliki fanatisme dan istiqomah dalam beragama. Keyakinan yang telah dipilih harus diperjuangkan segala kemampuan dan kekuatan. Meskipun demikian kita menyadari

bahwa kita tidak hidup sendirian dengan sekelompok orang yang seagama dengan kita. Kita juga hidup bersama orang tidak seagama maka oleh karena itu semua pihak harus harus menyesuaikan hidup di masyarakat.

Dalam surat Al-Bayyinah yang berkaitan dengan toleransi adalah ayat 1-2. Kedua ayat ini menjelaskan sikap tegas yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari golongan ahli kitab (Yahudi dan nasrani) dan orang-orang musyrik. Mereka menyatakan tidak akan meninggalkan ajaran agama mereka sampai datang keterangan yang nyata. Keterangan itu adalah nabi akhir zaman yang mereka dambakan akan membacakan lembaran-lembaran suci sebagai pedoman hidup.

Sedangkan pada Surah Al-Kafirun ayat 2 dan 4, Rasulullah saw. Menegaskan bahwa beliau tidak pernah menjadi penyembah apa yang disembah oleh orang kafir, yakni berhala. Ayat 3 dan 5, Rasulullah saw. Juga menegaskan bahwa orang kafir pub tidak akan menyembah apa yang beliau sembah. Yakni Allah swt. Dengan demikian, ayat 2 sampai 5 merupakan landasan fanatisme beragama. Rasulullah saw. Bersama kaum muslim tetap mempertahankan ketauhidanya.

Orang-orang islam tidak boleh mengganggu orang kafir dalam menjalankan agamanya. Sebaliknya, orang kafir tidak boleh mengganggu kaum muslim dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini telah diterapkan Rasulullah saw. Ketika membangun masyarakat Madinah. Orang-orang Islam berdampingan dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani namun akhirnya orang-orang Yahudi mengkhianati Umat Islam.

Dalam urusan akidah, sama seperti Rasulullah , maka kita harus fanatik yakni meyakini dan membela agama Islam. Rasulullah saw. Secara tersirat mengajarkan kepada kita makna kerukunan beragama, bukan berarti mencampuradukan berbagai ajaran agama. Kerukunan antar umat beragama adalah setiap orang bisa hidup rukun bersama-sama dalam masyarakat. Namun, mereka tetap teguh pada keyakinan masing-masing dan menghormati keyakinan orang lain.

Menerapkan Kandungan Surah Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Sikap toleransi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya wujud fanatisme dan tasamuh menurut kandungan Surah Al-Bayyinah dan Al-Kafirun adalah sebagai berikut:

1. Fanatik

- a. Sebagai seorang muslim, kita harus mempertahankan keyakinan sampai akhir hayat, sebagaimana firman Allah swt :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Qs. Ali Imram:102)*

- b. Tidak terpengaruh oleh keyakinan lain karena kita yakin bahwa hanya agama Islam yang benar. Allah swt berfirma:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.....(Qs. Ali Imram:19)*

- c. Tidak mengorbankan keyakinan demi keuntungan dunia karena tahu bahwa perbuatan itu akan membawa pada kerugian, sebagaimana firman Allah swt:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

*Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (Qs. Ali Imram:85)*

## 2. Tasamuh atau Toleransi

- a. Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain karena tidak dibenarkan agama dan akal sehat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Qs. Al Baqoroh: 256)*

Islam disebut sebagai agama yang benar, sedangkan selain Islam disebut tidak benar. Manusia telah diberi akal, pikiran, dan perasaan yang dapat digunakan untuk memilih jalan hidupnya. Mereka dipersilahkan memilih jalan yang diridhoi Allah yakni agama islam atau jalan yang tidak diridhoi Allah yakni non islam. Allah berfirman :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ

*Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". .(Qs. Al Kahfi:29)*

- b. Sabar dalam menhadapi sikap orang-orang yang mendustakan Islam, sebagaimana manusia dan mengajak untuk menjalankannya. Seorang dai tidak bertanggung jawab terhadap iman atau tidaknya orang yang disuruh. Seorang dai kadang harus menanggung beban dihina atau didustakan. Ia harus sabar menerimanya, sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا ۗ وَلَا مُبَدِّلَ

لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۗ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبِيِّ الْأُمِّسَلِينَ

*dan Sesungguhnya telah didustakan (pula) Rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. tak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. dan Sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita Rasul-rasul itu. (Qs. Al an-am : 34)*

- c. Bersahaja dalam melakukan dakwh, tidak mengikuti jalan pikiran objek dakwah. Seorang dai seharusnya hanya mengikuti kemauan objek dakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Semua harus dikembalikan kepada ajaran Allah, dengan demikian, dai tidak akan membuat-buat ajaran sendiri untuk memuaskan mendengarnya. Allah berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا



*dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. . (Qs. Al Isro : 36)*

- d. Bebas menjalin hubungan dengan non muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ

وَتَقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. (Qs. Al Mumtahanah: 8)*

#### Hikmah Fanatik Dan Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sikap Fanatik dan toleransi berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Dampak positif sikap fanatik adalah:

1. Memiliki keyakinan yang kuat sehingga lebih mantap dalam melaksanakan agama.
2. Memiliki harga diri sehingga diperhitungkan pihak lain.
3. Terpuji dalam pandangan Allah SWT.

Adapun dampak positif dari toleransi , antara lain:

1. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.
2. Terwujudnya keamanan dan ketentraman hidup sesama anggota masyarakat.
3. Terpenuhinya hak-haknya setiap anggota masyarakat sehingga menimbulkan kepuasan batin.
4. Menumbuhkan persatuan dan kebersamaan.

#### **XV. Model dan Metode Pembelajaran**

- **Ceramah**
- **Tanya jawab**
- **Team Game Turnament (TGT)**
- **Penugasan**

### III. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 X 40 Menit	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan salam pembuka</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Guru membacakan absensi siswa</li> <li>• Melakukan senam ringan dan bernyanyi</li> <li>• Memotivasi peserta didik Dalam bentuk apresiasi dengan cara brainstorming guru bertanya pada siswa.</li> <li>• Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan metode yang akan di gunakan</li> <li>• Memberikan stimulus dan mengajak siswa mengingat kembali tentang pentingnya pelajaran Al-Qur`an - Hadits</li> </ul>	<p>Keakraban Religius</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	10 menit
	<p><b>INTI</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi</li> <li>✓ Guru membagikan materi yang sudah ada</li> <li>✓ Siswa membaca materi yang telah</li> </ul>	<p>komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	60 menit



	<p>akan gugur, soal dikembalikan di meja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Setelah kegiatan berakhir siswa di minta guru untuk menghitung poin kelompok yang telah di dapatkannya</li> <li>✓ Bagi kelompok yang berhasil juara 1 akan diberikan reward</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengadakan evaluasidengan menanyakan kembali tentang materi yang belum di pahami</li> <li>✓ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>✓ Guru memberikan penilaian terhadap setiap kelompok</li> </ul>	<p>Tanggung Jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>	
	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Dalam kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mendeekte soal-soal untuk dikerjakan dirumah</li> <li>✓ Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar</li> <li>✓ Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah.</li> </ul>	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p>	<p>10 menit</p>

#### IV. Media Dan Sumber Belajar

- Al-qur'an
- Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas 7 Tiga Serangkai, Media Tama, Toha Putra.
- *Juz 'Amma*

- LKS PAI Madrasah Tsanawiyah Insan Cendikia
- Buku Tajwid

## V. Penilaian

1. Teknik
  - a. Tes tulis
  - b. Tes unjuk kerja
2. Bentuk
  - a. Menjelaskan keterkaitan surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang membangun kehidupan umat beragama.
  - b. Membuat pertanyaan tentang ciri perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama contoh perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama
  - c. Menjawab pertanyaan teman
  - d. Menghafal ayat tentang fanatic dan toleransi
  - e. Merangkum materi (Pekerjaan Rumah)
3. Aspek Penilaian
  - a. Kesempurnaan dalam memecahkan soal
  - b. Ketetapan membuat pertanyaan
  - c. Kesesuaian menjawab pertanyaan
  - d. Kesesuaian materi
4. Alat penilaian
  - a. Temukan keterkaitan surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang membangun kehidupan umat beragama!(20)
  - b. Buatalah pertanyaan mengenai ciri perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama contoh perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama!(20)
  - c. Jawablah pertanyaan temanmu mengenai ciri perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama contoh perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama!(20)
  - d. Hafalkan ayat tentang fanatik dan toleransi (masing-masing 1)! (20)
  - e. Rangkumlah materi pelajaran yang kalian dapat dari proses belajar di kelas!(20)
5. Kunci jawaban :
  1. Keterkaitan Kandungan Surat Al-Bayyinah dan AlKafirun dengan kehidupan beragama
 

Surah Al kafirun dan al bayyinah mempunyai keterkaitan yang sangat erat yaitu surah Al Kafirun 2-5 dan Al Bayyinah 1-2 sebagai landasan hukum wajib memiliki fanatisme dan istiqomah dalam beragama. Keyakinan yang telah dipilih harus diperjuangkan segala kemampuan dan kekuatan. Meskipun demikian kita menyadari bahwa kita tidak hidup sendirian dengan sekelompok orang yang seagama dengan

kita. Kita juga hidup bersama orang tidak seagama maka oleh karena itu semua pihak harus harus menyesuaikan hidup di masyarakat.

1. Pertanyaan mengenai ciri perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama contoh perilaku orang yang fanatik dan bertoleransi dalam beragama.
2. Rangkuman materi (Pekerjaan Rumah)

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mapel

Tumpang, 17 Februari 2014

**Fatonah Sulistyowati, SPdI**

**Irfan Setia Budi**

**NIP. 19760614200032002**

**NIM. 10110044**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( Siklus II. Pertemuan kedua )

17 Maret 2014

**Madrasah** : MTsN Tumpang

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadist

**Kelas / Semester** : VII / 2

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**Standar Kompetensi** :

6. Membaca Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi

**Kompetensi Dasar** :

- 6.4 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan
- 6.5 Menerapkan kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari

**Indikator** :

4. Mengaitkan isi kandungan *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* dengan kehidupan umat beragama
5. Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama
6. Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama

**Nilai Karakter yang Diharapkan** :

*Religius, Tanggung Jawab, Kerja Mandiri Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil Kreatif, Jujur.*

### XVI. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjawab Pertanyaan pada soal

### XVII. Materi Pembelajaran

#### SOAL Siklus II

**II. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!**

11. Kata Ta'asshub disebut juga ...
  - e. Fanatik

- f. Istiqamah
  - g. Toleran
  - h. Beragama
12. Islam mewajibkan umatnya untuk memiliki sikap fanatik, arti fanatik adalah ...
- e. Ketegasan sikap
  - f. Teramat kuat kepercayaan
  - g. Pendirian yang jelas
  - h. Keteguhan hati
13. Orang yang memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran disebut ...
- e. Fanatik
  - f. Toleran
  - g. Beragama
  - h. Istiqamah
14. Bebas dalam menjalin hubungan dengan non-muslim selama tidak melanggar norma-norma agama khususnya akidah dan akhlak, adalah contoh sikap ...
- e. Fanatik
  - f. Toleran
  - g. Beragama
  - h. Istiqomah
15. Ketidaksiapan seseorang menerima pendapat yang berbeda dari orang lain biasanya berasal dari sikap ...
- e. Istiqomah
  - f. Fanatik
  - g. Toleran
  - h. Fantastik
16. Toleran terhadap agama lain (non-Islam) tidak berlaku dalam hal ...
- e. Istiqamah dalam ibadah
  - f. Akidah dalam ibadah
  - g. Fanatik agama
  - h. Toleransi dan akidah
17. Ayat di bawah ini menjelaskan tentang ...

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

- e. Toleran
  - f. Fanatik
  - g. Permusuhan
  - h. Permusyawaratan
18. “Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah” ayat tersebut merupakan arti Surah Al-Kafirun ayat ...
- e. 1
  - f. 2
  - g. 3
  - h. 4

19. Yang dimaksud orang kafir adalah orang yang ...
- Tidak beragama Islam
  - Orang yang durhaka kepada Allah
  - Orang yang bersekutu dengan setan
  - Orang yang durhaka kepada Rasul Allah
20. Allah swt. berfirman : “Bahwa untukmu agamamu dan untukkulah agamaku” terdapat dalam lafal ...

- وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ
- وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
- وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ
- لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

11. Sikap sebagai orang muslim seharusnya istiqamah dalam beragama, yakni ...
- Ketegasan sikap
  - Pendirian yang terombang-ambing
  - Keteguhan hati
  - Kemandirian
12. Sikap fanatik dan toleransi sulit dimiliki secara bersamaan apabila ...
- Fanatiknya terlampau lemah
  - Tolerannya terlampau kuat
  - Belum cukup dewasa
  - Tidak disertai kedewasaan berfikir
26. Salah satu landasan hukum tentang fanatik beragama, terdapat dalam Surah Al-Kafirun ayat ...
- 1-2
  - 2-3
  - 3-5
  - 2-5
27. Pada waktu Rasulullah saw. membangun masyarakat Madinah, orang Islam berdampingan dengan agama ...
- Yahudi dan Hindu
  - Nasrani dan Katolik
  - Yahudi dan Nasrani
  - Nenek moyang
28. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah arti Surah Al-Kafirun ayat 2. Yang dimaksud “Aku” pada ayat tersebut ialah ...
- Allah swt.
  - Orang-orang kafir

- g. Rasulallah
  - h. Orang-orang musyrik
29. “ Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah” Yang dimaksud “Aku” pada ayat tersebut ialah Nabi Muhammad saw karena ...
- e. Beliau mengucapkan ayat tersebut
  - f. Beliau utusan Allah swt.
  - g. Sejak zaman dahulu orang kafir memusuhi para Nabi
  - h. Orang kafir Mekah senantiasa memusuhi beliau
30. Surah Al-Kafirun ayat 6 sebagai landasan hukum sikap ...
- e. Fanatik
  - f. Toleransi
  - g. Beragama
  - h. Istiqomah
31. Surah Al-Bayyinah yang menjelaskan tentang toleransi, terdapat pada ayat ... dan ...
- e. 1 dan 2
  - f. 3 dan 4
  - g. 5 dan 6
  - h. 7 dan 8
32. Di bawah ini yang bukan termasuk unsur-unsur yang harus dipahami dalam mewujudkan toleransi (tasamuh) adalah ...
- e. Mengakui hak setiap orang
  - f. Menghormati keyakinan orang lain
  - g. Melaksanakan ibadah secara bersama-sama
  - h. Lapang dada menerima perbedaan
33. Sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, (non-islam), tidak berlaku dalam hal ...
- e. Akidah
  - f. Ibadah
  - g. Akidah dan ibadah
  - h. Muamalah
34. Kebencian Ahli Kitab (Nasrani dan Yahudi) terhadap Nabi Muhammad saw. berawal dari ...
- e. Sikap beliau yang tidak sesuai keinginan mereka
  - f. Ajaran beliau yang menentang penyembahan terhadap berhala
  - g. Rasa iri mereka karena beliau bukan dari keturunan bani Israil
  - h. Rasa tidak simpatik mereka terhadap kepribadian beliau
35. Ayat yang mengatakan tentang tidak adanya paksaan dalam beragama adalah ...
- e. Al-Baqarah : 256
  - f. Ali Imran : 102
  - g. Al-Bayyinah : 1
  - h. Al-kafirun : 2
36. Orang yang istiqomah dalam beragama berarti ...
- e. Fanatik beragama
  - f. Jelas dalam beragama
  - g. Toleran dalam beragama

- h. Tasamuh dalam beragama
- 37. Orang-orang ahli kitab mendambakan agar nabi akhir zaman berasal dari ...
  - e. Bani Israil
  - f. Bani Ismail
  - g. Keluarga mereka
  - h. Manusia pilihan Allah

38. Lafal ayat di bawah ini menjelaskan tentang

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

- e. Toleran
- f. Fanatik
- g. Permusuhan
- h. Permusyawaratan

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat!**

1. Berikan contoh sikap fanatik dan toleran dalam kehidupan sehari-hari (masing-masing 2) !
2. Mengapa sikap fanatik dan toleran dalam beragama harus ditumbuhkan? Jelaskan menurut pendapat kalian sendiri!
3. “Kita diperbolehkan berbuat baik kepada mereka yang non-muslim dalam urusan duniawi, selama mereka tidak memerangi atau memusuhi Islam” bagaimana pendapatmu tentang pernyataan tersebut?
4. Bagaimana cara kita menyikapi hidup berdampingan dengan berbagai macam pemeluk agama?
5. Sebutkan hikmah fanatik dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (masing-masing 3)!

\*\*\*مع النجاح\*\*\*

## XVIII. Model dan Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Quis

### XIX. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
2 X 40 Menit	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan salam pembuka</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Guru membacakan absensi siswa</li> <li>• Melakukan senam ringan dan bernyanyi</li> <li>• Memotivasi peserta didik Dalam bentuk apresiasi dengan cara brainstorming guru bertanya pada siswa.</li> <li>• Memberikan stimulus dan mengajak siswa mengingat kembali tentang pelajaran sebelumnya</li> </ul>	<p>Keakraban Religius</p> <p>Komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu</p>	10 menit
	<p><b>INTI</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru beserta siswa membahas tugas rumah secara bersama-sama</li> <li>✓ Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar kembali sebelum siswa mengadakan Quis</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya masing-masing dan menaruhnya di dalam laci</li> <li>✓ Guru membagikan soal kepada siswa</li> </ul>	<p>komunikatif</p> <p>Rasa Ingin Tahu Kreatifitas</p> <p>kejujuran</p> <p>Rasa ingin</p>	60 menit

	<p>dengan tertib</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa mengerjakan soal-soal yang telah di bagikan oleh guru</li> <li>✓ Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal agar tidak terjadi kecurangan</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru dan siswa mengoreksi hasil dari mengerjakan soal bersama-sama</li> <li>✓ Siswa memberi penilaian terhadap hasil dari mengerjakan soal</li> </ul>	<p>tahu</p> <p>Dan percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Percaya diri dan kreatifitas</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>	
	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>Dalam kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membahas soal-soal yang belum di pahami</li> <li>✓ Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar</li> <li>✓ Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah.</li> </ul>	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p>	<p>10menit</p>

## XX. Media Dan Sumber Belajar

- Al-qur'an
- Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas 7 Tiga Serangkai, Media Tama, Toha Putra.
- *Juz 'Amma*
- LKS PAI Madrasah Tsanawiyah Insan Cendikia
- Buku Tajwid

## XXI. Penilaian

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mapel

Tumpang, 17 Februari 2014

**Fatonah Sulistyowati, SPdI**

**Irfan Setia Budi**

**NIP. 19760614200032002**

**NIM. 10110044**

## SOAL pre –test

***Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d didepan jawaban yang tepat!***

1. *Makhrāj* secara bahasa artinya ...
  - a. Membaguskan
  - b. Tempat keluar
  - c. Tempat masuk
  - d. Membenarkan
2. Menurut bahasa, tajwid berarti ...
  - a. Menyelamatkan
  - b. Membenarkan
  - c. Membaguskan
  - d. Meneragakan
3. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah ...
  - a. Sunnah
  - b. Mubah
  - c. Fardu kifayah
  - d. Fardu ‘ain
4. Hukum bacaan *mim sukun* yang bertemu huruf hijaiyah adalah...
  - a. Dua
  - b. Tiga
  - c. Empat
  - d. Lima
5. Apabila ada huruf *mim sukun* (م̣) bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan huruf ba (ب) disebut...
  - a. Izhar syafawi
  - b. Ikhfa' syafawi
  - c. Idgam mimi
  - d. Idhar qomariyah
6. Kata *ikhfa'* dalam pengertian ilmu tajwid berarti...
  - a. Jelas dan terang
  - b. Bacaan membalik
  - c. Samar samar
  - d. Mendengung
7. Di bawah ini yang termasuk huruf *ikhfa' syafawi* adalah...
  - a. م
  - b. ق
  - c. ب
  - d. ج

8. Cara membaca *ikhfa' syafawi* yaitu dengan suara ditahn kurang lebih ... ketukan.
- Empat
  - Tiga
  - Dua
  - Satu
9. Bacaan *idgam mimi* sering juga disebut dengan...
- idgam mutajanisain*
  - idgam mutaqqarribain*
  - idgam bilagunnah*
  - idgam mutamasilain*
10. Berikut ini bacaan yang mengandung bacaan *idgam mimi* adalah...
- عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
  - عَلَيْهِمْ مَوَّ صَدَّةٌ
  - أَمْوَالُكُمْ
  - لَكُمْ دِينُكُمْ
11. Dalam membaca *idgam mimi* harus dengan suara...
- Jelas
  - Samar samar
  - Mendengung
  - Memasukkan
12. Dibawah ini yang memiliki arti bibir dalam ilmu tajwid adalah...
- Izhar
  - Ikhfa'
  - Syafawi
  - Mutamasilain
13. Bacaan *mim sukun* dalam lafal *أَمْوَالُكُمْ* termasuk bacaan...
- Izhar syafawi
  - Ikhfa' syafawi
  - Idgam mutamasilain
  - Idgam syafawi
14. Lafal *ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ* terdapat bacaan...
- Idgam mimi
  - Izhar qamariyah
  - Ikhfa' syafawi
  - Izhar syafawi
15. Ketika mengucapkan bacaan *izhar syafawi* posisi bibir...
- Rapat dengan mendengung
  - Rapat tanpa mendengung
  - Agak menjorok

- d. Terbuka
16. Lafal laval dibawah ini yang mengandung bacaan *ikhfa' syafawi* adalah...
- وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
  - إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ
  - عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ
  - أَمْوَالٌ
17. Lafal laval berikut ini yang mengandung bacaan *idgam mutamasilain* adalah...
- عَلَيْهِمْ مَوْصِدَةٌ
  - إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ
  - ءَأَنْذَرْتَهُمْ
  - لَكُمْ دِينُكُمْ
18. Huruf huruf berikut yang termasuk huruf syafatain ialah...
- ك, ق
  - و, ف
  - خ, ح
  - ي, ز
19. Di bawah ini yang *tidak* termasuk dalam bacaan *izhar syafawi* adalah...
- رَبَّهُمْ بِالْعَيْبِ
  - الْحَمْدُ
  - لَكُمْ دِينُكُمْ
  - وَلَهُمْ عَذَابٌ
20. Di antara huruf huruf *izhar syafawi* yang mempunyai penekanan lebih kuat adalah pada huruf...
- س & ص
  - و & ع
  - ك & و
  - ف & و
21. Kumpulan huruf huruf *izhar syafawi* dibawah ini yang benar adalah...
- ب, ت, ج, د, ع, ف
  - ت, ط, ز, ص, م, ن
  - ت, ح, ص, ط, ع, ق
  - ب, ت, ج, د, ص, ق
22. Lafal لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ dibaca *izhar syafawi* sebab ada *mim sukun* bertemu huruf...
- Ha
  - Wau

- c. Lam
  - d. Ya'
23. Lafal وَأَمْنُكُمْ بِرُ سُلي dibaca *ikhfa' syafawi* sebab ada mim sukun bertemu huruf...
- a. Ba
  - b. Ra
  - c. Sin
  - d. Mim
24. وَأَنْتُمْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنِي آدَمَ بِالْحَقِّ. Lafal yang bergaris bawah pada bacaan di atas berhukum bacaan...
- a. Izhar syafawi
  - b. Ikhfa' syafawi
  - c. Idgam mimi
  - d. Izhar qomariyah
25. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ Lafal di samping terdapat dua bacaan *mim sukun*, yaitu...
- a. Ikhfa' syafawi & izhar syafawi
  - b. Izhar syafawi & idgam syafawi
  - c. Ikhfa' syafawi & idgam mimi
  - d. Idgam mimi & izhar syafawi

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat!**

1. Apa tujuan mempelajari ilmu Tajwid?
2. Sebutkan macam macam hukum bacaan mim sukun!
3. Apa yang dimaksud bacaan izhar syafawi?
4. Mengapa dalam mengucapkan izhar syafawi tidak boleh lebih dari satu ketukan?
5. Bagaimana cara membaca hukum bacaan idgam mimi?

@@@@@@@@ Selamat Mengerjakan @@@@@@@@@@

## SOAL pre –test

***Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d didepan jawaban yang tepat!***

26. *Makhrāj* secara bahasa artinya ...
- e. Membaguskan
  - f. Tempat keluar
  - g. Tempat masuk
  - h. Membenarkan
27. Menurut bahasa, *tajwid* berarti ...
- e. Menyelamatkan
  - f. Membenarkan
  - g. Membaguskan
  - h. Meneragakan
28. Hukum mempelajari Ilmu *Tajwid* adalah ...
- e. Sunnah
  - f. Mubah
  - g. Fardu kifayah
  - h. Fardu ‘ain
29. Hukum bacaan *mim sukun* yang bertemu huruf hijaiyah adalah...
- e. Dua
  - f. Tiga
  - g. Empat
  - h. Lima
30. Apabila ada huruf *mim sukun* (م̣) bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan huruf ba (ب) disebut...
- e. Izhar syafawi
  - f. Ikhfa' syafawi
  - g. Idgam mimi
  - h. Idhar qomariyah
31. Kata *ikhfa'* dalam pengertian ilmu *tajwid* berarti...
- e. Jelas dan terang
  - f. Bacaan membalik
  - g. Samar samar
  - h. Mendengung
32. Di bawah ini yang termasuk huruf *ikhfa' syafawi* adalah...
- e. م
  - f. ق
  - g. ب
  - h. ج

33. Cara membaca *ikhfa' syafawi* yaitu dengan suara ditahn kurang lebih ...  
ketukan.
- e. Empat
  - f. Tiga
  - g. Dua
  - h. Satu
34. Bacaan *idgam mimi* sering juga disebut dengan...
- e. *idgam mutajanisain*
  - f. *idgam mutaqqarribain*
  - g. *idgam bilagunnah*
  - h. *idgam mutamasilain*
35. Berikut ini bacaan yang mengandung bacaan *idgam mimi* adalah...
- e. عَنْهُمْ وَرَاضُوا عَنْهُ
  - f. عَلَيْهِمْ مَوْصَدَةٌ
  - g. أَمْوَالٌ
  - h. لَكُمْ دِينُكُمْ
36. Dalam membaca *idgam mimi* harus dengan suara...
- e. Jelas
  - f. Samar samar
  - g. Mendengung
  - h. Memasukkan
37. Dibawah ini yang memiliki arti bibir dalam ilmu tajwid adalah...
- e. Izhar
  - f. Ikhfa'
  - g. Syafawi
  - h. Mutamasilain
38. Bacaan *mim sukun* dalam lafal أَمْوَالٌ termasuk bacaan...
- e. Izhar syafawi
  - f. Ikhfa' syafawi
  - g. Idgam mutamasilain
  - h. Idgam syafawi
39. Lafal ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ terdapat bacaan...
- e. Idgam mimi
  - f. Izhar qamariyah
  - g. Ikhfa' syafawi
  - h. Izhar syafawi
40. Ketika mengucapkan bacaan *izhar syafawi* posisi bibir...
- e. Rapat dengan mendengung
  - f. Rapat tanpa mendengung
  - g. Agak menjorok

- h. Terbuka
41. Lafal lafal dibawah ini yang mengandung bacaan *ikhfa' syafawi* adalah...
- e. وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ  
 f. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ  
 g. عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ  
 h. أَمْوَالِمْ
42. Lafal lafal berikut ini yang mengandung bacaan *idgam mutamasilain* adalah...
- e. عَلَيْهِمْ مَوْ صِدَّةُ  
 f. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ  
 g. ءَأَنْذَرْتَهُمْ  
 h. لَكُمْ دِينُكُمْ
43. Huruf huruf berikut yang termasuk huruf syafatain ialah...
- e. ك, ق  
 f. و, ف  
 g. ح, خ  
 h. ي, ز
44. Di bawah ini yang *tidak* termasuk dalam bacaan *izhar syafawi* adalah...
- e. رَبَّهُمْ بِالْعَيْبِ  
 f. الْحَمْدُ  
 g. لَكُمْ دِينُكُمْ  
 h. وَلَهُمْ عَذَابٌ
45. Di antara huruf huruf *izhar syafawi* yang mempunyai penekanan lebih kuat adalah pada huruf...
- e. س & ص  
 f. و & ع  
 g. ك & و  
 h. ف & و
46. Kumpulan huruf huruf *izhar syafawi* dibawah ini yang benar adalah...
- e. ب, ت, ج, د, ع, ف  
 f. ت, ط, ز, ص, م, ن  
 g. ت, ح, ص, ط, ع, ق  
 h. ب, ت, ج, د, ص, ق
47. Lafal لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ dibaca *izhar syafawi* sebab ada *mim sukun* bertemu huruf...
- e. Ha  
 f. Wau

- g. Lam
  - h. Ya'
48. Lafal وَأَمْنُكُمْ بِرُ سُلي dibaca *ikhfa' syafawi* sebab ada mim sukun bertemu huruf...
- e. Ba
  - f. Ra
  - g. Sin
  - h. Mim
49. وَإِنَّهُمْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنِي آدَمَ بِالْحَقِّ  
Lafal yang bergaris bawah pada bacaan di atas berhukum bacaan...
- e. Izhar syafawi
  - f. Ikhfa' syafawi
  - g. Idgam mimi
  - h. Izhar qomariyah
50. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ Lafal di samping terdapat dua bacaan *mim sukun*, yaitu...
- e. Ikhfa' syafawi & izhar syafawi
  - f. Izhar syafawi & idgam syafawi
  - g. Ikhfa' syafawi & idgam mimi
  - h. Idgam mimi & izhar syafawi

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan tepat!**

6. Apa tujuan mempelajari ilmu Tajwid?
7. Sebutkan macam macam hukum bacaan mim sukun!
8. Apa yang dimaksud bacaan izhar syafawi?
9. Mengapa dalam mengucapkan izhar syafawi tidak boleh lebih dari satu ketukan?
10. Bagaimana cara membaca hukum bacaan idgam mimi?

@@@@@@@@ Selamat Mengerjakan @@@@@@@@@@

## Materi Pembelajaran

### 5. Menjelaskan pengertian fanatik dan toleransi.

Dalam bahasa Arab, fanatik disebut *ta'assub*, yang berarti mengikuti atau memegang teguh suatu hal, baik berupa ajaran, aliran, mazhab dll. Fanatik merupakan kata sifat yang mempunyai arti teramat kuat kepercayaannya (keyakinannya) terhadap agama, politik, dsb. Sedangkan pengertian fanatisme adalah keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran baik dalam politik, agama dsb. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian fanatik ada 2 macam:

- a. Fanatik dengan menggunakan cara berpikir yang sehat dan tidak sampai berlebih-lebihan.
- b. Fanatik secara membabi buta, yakni tanpa menggunakan akal yang sehat, sehingga mengakibatkan enggan menerima selain yang sudah difanatikannya. Ini disebut fanatik picik dan melampaui batas.

Dalam bahasa Arab toleransi disebut *iktimal* atau *tasamuh* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada (*samuha-yasmuhu-samhan-wasimahan-wasamahatan*), artinya: murah hati, suka berderma. Jadi toleransi (tasamuh) beragama adalah menghargai, dengan sabar dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan *talbisul haq bil batil*, mencampuradukan antara hak dan batil, suatu sikap yang sangat terlarang dilakukan seorang muslim, seperti halnya nikah antara agama yang dijadikan alasan adalah toleransi padahal itu merupakan sikap yang dilarang oleh Islam.

Setelah memahami kedua definisi tersebut (fanatik dan toleran) dapat diambil pengertian bahwa sikap fanatik tidak selalu bertentangan dengan sikap toleran. Keduanya dapat dimiliki dan dijalani secara bersamaan tanpa saling menyalahkan atau mengabaikan pihak lain.

6. Lafal dan Terjemahan QS Al Bayyinah dan Al Kafirun per ayat.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾

وَمَا أَمَرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيمَةِ ﴿٥﴾

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

﴿٦﴾

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya:

9. orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata,
10. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran),
11. di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus<sup>1</sup>.
12. dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.
13. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus<sup>2</sup>, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.
14. Sesungguhnya orang-orang yang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.
15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.
16. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

<sup>1</sup>Yang dimaksud dengan isi Kitab-Kitab yang Lurus ialah isi Kitab-Kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi seperti Taurat, Zabur, dan Injil yang murni.

<sup>2</sup>Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرِهِمْ ۖ وَلَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ وَلَا أَنَا

عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ۗ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۗ

*Artinya:*

1. *Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,*
2. *aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*
3. *dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.*
4. *dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,*
5. *dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.*
6. *untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*

3. Ayat dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* yang berkaitan dengan fanatik dan toleransi.

Surat Al-bayyinah termasuk surat madaniyyah dan merupakan salah satu surat yang membicarakan tentang sikap seseorang muslim terhadap orang non muslim. Surat ini juga menjelaskan sikap yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari golongan Ahli kitab (yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik.

Surat Al-kafirun termasuk surat makkiyah, diturunkan setelah surat Al-ma'un. Surat al-kafirun juga merupakan salah satu surat yang membicarakan tentang sikap seorang muslim terhadap non muslim.

4. Isi kandungan *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun* tentang fanatik dan toleransi

Surat Al Bayyinah terdiri atas 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyyah, diturunkan sesudah surat Ath Thalaq. Dinamai Al Bayyinah (bukti yang nyata) diambil dari perkataan Al Bayyinah yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pernyataan dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik bahwa mereka akan tetap dalam agamanya masing-masing sampai datang nabi yang telah dijanjikan oleh Tuhan. Setelah Nabi Muhammad s.a.w. datang, mereka terpecah belah, ada yang beriman dan ada yang tidak, padahal Nabi yang datang itu sifat-sifatnya sesuai dengan sifat-sifat yang

mereka kenal pada kitab-kitab mereka dan membawa ajaran yang benar yaitu ikhlas dalam beribadah, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat.

Dalam surat Al Bayyinah yang berkaitan dengan sikap fanatik terdapat pada ayat 1 dan 2. Kedua ayat ini menjelaskan sikap tegas yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik.

Surat Al Kaafiruun terdiri atas 6 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah, diturunkan sesudah surat Al Maa'uun. Dinamai *Al Kaafiruun* (orang-orang kafir), diambil dari perkataan *Al Kaafiruun* yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pernyataan Tuhan yang disembah Nabi Muhammad s.a.w. dan pengikut-pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir, dan Nabi Muhammad s.a.w. tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir.

## Materi Pembelajaran

Keterkaitan Kandungan Surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dengan kehidupan beragama

Surah Al kafirun dan al bayyinah mempunyai keterkaitan yang sangat erat yaitu surah Al Kafirun 2-5 dan Al Bayyinah 1-2 sebagai landasan hukum wajib memiliki fanatisme dan istiqomah dalam beragama. Keyakinan yang telah dipilih harus diperjuangkan segala kemampuan dan kekuatan. Meskipun demikian kita menyadari bahwa kita tidak hidup sendirian dengan sekelompok orang yang seagama dengan kita. Kita juga hidup bersama orang tidak seagama maka oleh karena itu semua pihak harus harus menyesuaikan hidup di masyarakat.

Dalam surat Al-Bayyinah yang berkaitan dengan toleransi adalah ayat 1-2. Kedua ayat ini menjelaskan sikap tegas yang dimiliki oleh orang-orang kafir dari golongan ahli kitab (Yahudi dan nasrani) dan orang-orang musyrik. Mereka menyatakan tidak akan meninggalkan ajaran agama mereka sampai datang keterangan yang nyata. Keterangan itu adalah nabi akhir zaman yang mereka dambakan akan membacakan lembaran-lembaran suci sebagai pedoman hidup.

Sedangkan pada Surah Al-Kafirun ayat 2 dan 4, Rasulullah saw. Menegaskan bahwa beliau tidak pernah menjadi penyembah apa yang disembah oleh orang kafir, yakni berhala. Ayat 3 dan 5, Rasulullah saw. Juga menegaskan bahwa orang kafir pub tidak akan menyembah apa yang beliau sembah. Yakni Allah swt. Dengan demikian, ayat 2 sampai 5 merupakan landasan fanatisme beragama. Rasulullah saw. Bersama kaum muslim tetap mempertahankan ketauhidanya.

Orang-orang islam tidak boleh mengganggu orang kafir dalam menjalankan agamanya. Sebaliknya, orang kafir tidak boleh mengganggu kaum muslim dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini telah diterapkan Rasulullah saw. Ketika membangun masyarakat Madinah. Orang-orang

Islam berdampingan dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani namun akhirnya orang-orang Yahudi mengkhianati Umat Islam.

Dalam urusan akidah, sama seperti Rasulullah , maka kita harus fanatik yakni meyakini dan membela agama Islam. Rasulullah saw. Secara tersirat mengajarkan kepada kita makna kerukunan beragama, bukan berarti mencampuradukan berbagai ajaran agama. Kerukunan antar umat beragama adalah setiap orang bisa hidup rukun bersama-sama dalam masyarakat. Namun, mereka tetap teguh pada keyakinan masing-masing dan menghormati keyakinan orang lain.

Menerapkan Kandungan Surah Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Sikap toleransi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya wujud fanatisme dan tasamuh menurut kandungan Surah Al-Bayyinah dan Al-Kafirun adalah sebagai berikut:

### 3. Fanatik

d. Sebagai seorang muslim, kita harus mempertahankan keyakinan sampai akhir hayat, sebagaimana firman Allah swt :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.(Qs. Ali Imram:102)*

e. Tidak terpengaruh oleh keyakinan lain karena kita yakin bahwa hanya agama Islam yang benar. Allah swt berfirma:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.....(Qs. Ali Imram:19)*

- f. Tidak mengorbankan keyakinan demi keuntungan dunia karena tahu bahwa perbuatan itu akan membawa pada kerugian, sebagaimana firman Allah swt:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

*Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (Qs. Ali Imran:85)*

#### 4. Tasamuh atau Toleransi

- e. Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain karena tidak dibenarkan agama dan akal sehat. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Qs. Al Baqoroh: 256)*

Islam disebut sebagai agama yang benar, sedangkan selain Islam disebut tidak benar. Manusia telah diberi akal, pikiran, dan perasaan yang dapat digunakan untuk memilih jalan hidupnya. Mereka dipersilahkan memilih jalan yang diridhoi Allah yakni agama islam atau jalan yang tidak diridhoi Allah yakni non islam. Allah berfirman :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ

*Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". (Qs. Al Kahfi:29)*

- f. Sabar dalam menghadapi sikap orang-orang yang mendustakan Islam, sebagaimana manusia dan mengajak untuk menjalankannya. Seorang dai tidak bertanggung jawab terhadap iman atau tidaknya orang yang disuruh. Seorang dai kadang harus menanggung beban dihina atau didustakan. Ia harus sabar menerimanya, sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَنَّهُمْ نَصَرْنَا

وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۗ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبِيِّ الْأُمِّسَلِينَ ﴿٣٤﴾

*dan Sesungguhnya telah didustakan (pula) Rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. tak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. dan Sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita Rasul-rasul itu. (Qs. Al an-am : 34)*

- g. Bersahaja dalam melakukan dakwah, tidak mengikuti jalan pikiran objek dakwah. Seorang dai seharusnya hanya mengikuti kemauan objek dakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Semua harus dikembalikan kepada ajaran Allah, dengan demikian, dai tidak akan membuat-buat ajaran sendiri untuk memuaskan mendengarnya. Allah berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. .*  
(Qs. Al Isro : 36)

- h. Bebas menjalin hubungan dengan non muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن

تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.* (Qs. Al Mumtahanah: 8)

#### Hikmah Fanatik Dan Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sikap Fanatik dan toleransi berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Dampak positif sikap fanatik adalah:

1. Memiliki keyakinan yang kuat sehingga lebih mantap dalam melaksanakan agama.
2. Memiliki harga diri sehingga diperhitungkan pihak lain.
3. Terpuji dalam pandangan Allah SWT.

Adapun dampak positif dari toleransi , antara lain:

1. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.

2. Terwujudnya keamanan dan ketentraman hidup sesama anggota masyarakat.
3. Terpenuhinya hak-haknya setiap anggota masyarakat sehingga menimbulkan kepuasan batin.
4. Menumbuhkan persatuan dan kebersamaan.

## Kisi - Kisi Pedoman Wawancara

1. Mengetahui pendapat Guru kelas tentang pembelajaran Qur`an-Hadits
2. Mengidentifikasi kendala yang ada pada pembelajaran Qur`an-Hadits
3. Mengetahui hasil pembelajaran Qur`an-Hadits kelas VII.
4. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam mata pembelajaran.
5. Mengetahui respon siswa terhadap palajaran Qur`an-Hadits yang selama ini telah diterapkan oleh guru kelas.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut pendapat ibu guru tentang pembelajaran mata pelajaran Qur`an-Hadits di kelas VII E MTsN Tumpang ?
2. Apa kendala yang ibu guru hadapi dalam melaksanakan pelajaran Qur`an-Hadits kelas itu ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur`an-Hadits umumnya di kelas ini ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Qur`an-Hadits ini?
4. Bagaimana solusi anda selama ini untuk mengatasi masalah atau kendala dalam pembelajaran mata pelajaran Qur`an-Hadits ?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah anda terapkan di dalam kelas ?
7. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran Qur`an-Hadits pada setiap ulangan dan tugas – tugas yang telah anda berikan ?

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>KETUNTASAN</b>
1	Abdur Rohman	76	T
2	Alfiya Eka Rahmawati	81	T
3	Amin Prayugo	52	TT
4	Bagus Sajiwo	54	TT
5	Bima Nufrizar Rosyidi	64	TT
6	Efendi Bahrul Ulum	40	TT
7	Erlangga Ardiansyah	60	TT
8	Fitri Ayu Faradilah	71	TT
9	Fitri Dhea Sari	69	TT
10	Ilham Putra Utama	43	TT
11	Isfirori Nur Hamidah Arifin	66	TT
12	Lia Antika	71	TT
13	Lukman Hadi	35	TT
14	M. Billya Sofanda	73	TT
15	M. Ilfan M Auludin	77	T
16	M. Miftahul Huda	71	TT
17	M. Sokhibul Kahfi	51	TT
18	Mawardi	64	TT
19	Muhamad Ainur Rohman	57	TT
20	Nabila Zahrotul Mufidah	58	TT
21	Nicki Putri Purbowati	77	T
22	Nilna Milyuna Rohmatika	66	TT
23	Rahmad Saifudin Chabibi	56	TT
24	Risa Ananda Novi	65	TT
25	Robiatur Rodiyah	62	TT
26	Salmannisa Najah Ali	68	TT
27	Vina Ani Muslifah	70	TT
28	Windi Ariska	55	TT

JUMLAH SKOR	1752	
Rata-rata	62,57	
(P) Prosentatse ketuntasan hasil belajar	14,28 %	

NO	NAMA	L/P	PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abdur Rohman	L	76	81	96
2	Alfiya Eka Rahmawati	P	81	77	82
3	Amin Prayugo	L	52	78	90
4	Bagus Sajiwo	L	54	82	100
5	Bima Nufriزار Rosyidi	L	64	70	80
6	Efendi Bahrul Ulum	L	40	61	74
7	Erlangga Ardiansyah	L	60	73	86
8	Fitri Ayu Faradilah	P	71	88	93
9	Fitri Dhea Sari	P	69	77	84
10	Ilham Putra Utama	L	43	69	70
11	Isfirori Nur Hamidah Arifin	P	66	84	100
12	Lia Antika	P	71	77	98
13	Lukman Hadi	L	35	55	88
14	M. Billya Sofanda	L	73	70	81
15	M. Ilfan M Auludin	L	77	76	79
16	M. Miftahul Huda	L	71	74	75
17	M. Sokhibul Kahfi	L	51	61	73
18	Mawardi	L	64	74	80
19	Muhamad Ainur Rohman	L	57	60	69
20	Nabila Zahrotul Mufidah	P	58	79	91
21	Nicki Putri Purbowati	P	77	89	100
22	Nilna Milyuna Rohmatika	P	66	77	90
23	Rahmad Saifudin Chabibi	L	56	72	66
24	Risa Ananda Novi	P	65	57	71
25	Robiatur Rodiyah	P	62	66	76
26	Salmannisa Najah Ali	P	68	76	85
27	Vina Ani Muslifah	P	70	69	70
28	Windi Ariska	P	55	70	77
<b>JUMLAH SKOR</b>			1752	2042	2324
<b>RATA-RATA</b>			62,57	72,92	83
<b>PROENTASE</b>			14,28%	46,42%	71,42%

Variabel	Indikator	Dekriptor	Nilai											
			Pre test				Siklus I				Siklus II			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Pemahaman	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan												
		Berseemangat terhadap tugas yang dikerjakan												
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar												
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya												
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya												
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan												
	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan												
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu												
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang												
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran												
		Selalu tak kenal malas dalam belajar												
	Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu												
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu												
	<b>Jumlah</b>													
<b>Rata – rata</b>														

N0	Kegiatan	4	3	2	1
1	Apersepsi		X		
2	Penjelasan materi		X		
3	penjelasan dengan menggunakan <i>metode team game tournament</i>		X		
4	Teknik pembagian kelompok			X	
5	Pengelolaan kelompok diskusi		X		
6	pemberian pertanyaan atau kuis	X			
7	Kemampuan melakukan evaluasi		X		
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok			X	
9	Menentukan nilai individu dan kelompok		X		
10	menyimpulkan materi	X			
11	Menutup pembelajaran		X		

KETERANGAN:

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Observer,

2014.

( \_\_\_\_\_ )

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Alfiya Eka Rahmawati	3	3	10	16
2	Abdur Rohman	3	3	12	18
3	Abdur Rohman	2	3	12	17
4	M. Billya Sofanda	2	2	8	12
5	Lia Antika	3	3	16	22
6	Robiatur Rodiyah	2	2	10	14
7	Vina Ani Muslifah	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					117

Kelompok 1.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Fitri Ayu Faradilah	3	3	12	18
2	Amin Prayugo	3	2	16	21
3	Erlangga Ardiansyah	3	2	10	15
4	M. Miftahul Huda	3	2	12	17
5	Nicki Putri Purbowati	3	3	22	28
6	Salmannisa Najah Ali	3	3	16	22
7	Windi Ariska	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					139

Kelompok 2.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Bagus Sajiwo	2	2	10	14
2	Fitri Dhea Sari	3	3	12	19
3	Ilham Putra Utama	2	3	10	15
4	M. Sokhibul Kahfi	2	3	12	17
5	Nilna Milyuna R	3	3	14	20
6	Nabila Zahrotul M.	3	2	12	17
7	Muhamad Ainur	2	2	8	12
TOTAL POIN KELOMPOK					114

Kelompok 3.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Isfirori Nur Hamidah	3	3	10	16
2	Bima Nufrizar Rosyidi	3	3	12	18
3	Lukman Hadi	2	3	14	19
4	Mawardi	2	3	6	11
5	Risa Ananda Novi	3	3	14	20
6	M. Ilfan M Auludin	3	3	10	16
7	Rahmad Saifudin	3	3	10	16
TOTAL POIN KELOMPOK					116

Kelompok 4.

**KETERANGAN:**

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Windi Ariska	3	3	14	20
2	Risa Ananda Novi	3	3	16	22
3	Isfirori Nur Hamidah	4	3	10	17
4	Mawardi	3	3	14	20
5	M. Billya Sofanda	3	3	16	22
6	Amin Prayugo	3	3	10	16
7	Erlangga Ardiansyah	2	3	12	17
TOTAL POIN KELOMPOK					134

Kelompok 1.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Vina Ani Muslifah	4	3	22	29
2	Nilna Milyuna Rohmatika	4	3	19	26
3	Fitri Dhea Sari	3	2	16	21
4	M. Ilfan M Auludin	3	3	10	16
5	Ilham Putra Utama	3	3	12	18
6	Bagus Sajiwo	3	3	14	20
7	Muhamad Ainur Rohman	3	3	16	22
TOTAL POIN KELOMPOK					152

Kelompok 2.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Salmannisa Najah Ali	3	3	22	28
2	Nicki Putri Purbowati	4	4	26	34
3	Fitri Ayu Faradilah	3	2	14	19
4	Rahmad Saifudin	3	3	16	22
5	M. Miftahul Huda	3	3	10	16
6	Bima Nufriزار Rosyidi	3	3	18	24
7	Lukman Hadi	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					161

Kelompok 3.

NO	NAMA	PENILAIAN			TOTAL POIN INDIVIDU
		KEAKTIFAN	KERJASAMA	POIN	
1	Robiatur Rodiyah	3	3	18	24
2	Lia Antika	3	4	14	21
3	Alfiya Eka Rahmawati	3	3	24	30
4	Nabila Zahrotul Mufidah	3	3	20	26
5	M. Sokhibul Kahfi	3	3	10	16
6	Efendi Bahrul Ulum	3	2	16	21
7	Abdur Rohman	3	3	12	18
TOTAL POIN KELOMPOK					156

Kelompok 4

**KETERANGAN:**

4: Sangat baik

2: Cukup

3: Baik

1: Kurang

Poin: Nilai individu di ambil dari menjawab soal pada pembelajaran Team game Turnament (TGT)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG**  
Alamat : JL. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341 – 7047666  
**KABUPATEN MALANG**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: MTs.15.35.6/PP.00/61 / 2014

Malang, 10 April 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Irfan Setya Budi  
NIM : 10110044  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada tanggal: 06 Februari s/d 08 April 2014 sesuai permohonan izin penelitian nomor: Un.3.1/TL.00.1/91/2014, tanggal 04 Februari 2014.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **“Penerapan Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadist Kelas VII di MTs. Negeri Tumpang Kabupaten Malang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,  
  
*[Signature]*  
**A M A' I, M. Ag**  
NIP. 196411201994031001



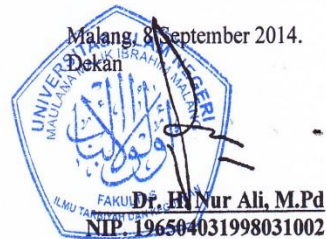
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jln. Gajayana 50. Tlpn. 0341551354 Faks. 0341 572533 Malang 65144.

### Bukti Konsultasi

Nama : Irfan Setiya Budi  
Nim/ Jurusan : 10110044 / PAI.  
Pembimbing : Dr. H Nur Ali, M.Pd.  
Judul skripsi : Penerapan Pembelajaran Team Game Turnament (TGT)  
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran  
Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
Tumpang Malang

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TTD PIMBIMING
1	28 November 2013	Kosultasi awal (Proposal).	
2	03 Desember 2013	Revisi proposal.	
3	09 Desember 2013	ACC proposal.	
4	14 Juli 2014	Konsultasi Bab I, Bab II, Bab III.	
5	17 Agustus 2014	Konsultasi Revisi Bab I, Bab II, Bab III.	
6	22 Agustus 2014	ACC Bab I, Bab II, Bab III.	
7	24 Agustus 2014	Konsultasi Bab IV.	
9	26 Agustus 2014	Konsultasi Bab v, Bab VI.	
10	29 Agustus 2014	Revisi Bab I - Selesai.	
11	2 September 2014	Revisi keseluruhan.	
12	8 September 2014	ACC .	

Malang, 8 September 2014.  
Dekan





**FOTO DEPAN SEKOLAH MTSN TUMPANG**



**FOTO KEADAAN SEKOLAH**



**SUASANA PEMBELAJARAN**



**SISWA MENERJAKAN SOAL PRE-TEST**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN (TGT)**



**SISWA MENERJAKAN SOAL SIKLUS 1.**



**SISWA SEDANG BERDISKUSI**



**FOTO BERSAMA DI AKHIR OBSERVASI**

## **BIODATA MAHASISWA**



**Nama** : **Irfan Setiya Budi**

**NIM** : **10110044.**

**Tempat Tanggal Lahir** : **Malang, 25 April 1988**

**Fak/Jur/Prog.Studi** : **Tarbiyah/PAI**

**Tahun Masuk** : **2010/2011**

**Alamat Rumah** : **Jl. Raya kedung pedaringan Rt09/02**  
**Kepanjen- Malang.**

**No Tlp Rumah/Hp** : **085755081494 / (0341) 394 084**

**Riwayat pendidikan** : **1. SDN Panggung rejo 04 kepanjen.**  
**2. Pondok Modern Darussalam Gontor**  
**Ponorogo**

